

**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MEMBENTUK AKHLAQUL
KARIMAH PADA SISWA MAN 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin
14422025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

**PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM MEMBENTUK AKHLAQUL
KARIMAH PADA SISWA MAN 3 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin
14422025

Pembimbing:
Dr. Dra. Djunanah, MIS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin
NIM : 1442225
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Organisasi Rohis Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acui dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 September 2018



Ahmad Naufal Fuad F



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

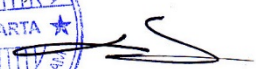
Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman
Disusun oleh : AHMAD NAUFAL FUAD FAKHRUDDIN
Nomor Mahasiswa : 14422025

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA



- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Mei 2018 M / 7 Ramadhan 1439 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2106/Dek/60/DAS/FIAI/V/2018, tanggal 23 Mei 2018 M / 7 Ramadhan 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin
Nomor Pokok/NIMKO : 14422025
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohis Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Djunanah, MIS.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Ahmad Nufal Fuad

Nomor Mahasiswa : 14422025

Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PADA
SISWA MAN 3 SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 September 2018



Dr. Dra. Djunanah, MIS

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹

¹ H. Zaini Dahlan, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 494

PERSEMBAHAN

**SAYA PANJATKAN PUJA DAN PUJI SYUKUR
KEPADA ALLAH SWT DENGAN SELESAINYA
SKRIPSI INI**

**MAKA SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI
UNTUK:**

**KELUARGA BESAR SAYA, KHUSUSNYA
KEDUA ORANG TUA**

BAPAK SOEHARDI DAN IBU UMI ARDIYAH

**SERTA KAKAK DAN ADIKKU, SEMOGA
TERCURAHKAN RAHMAT, BERKAH, DAN
LINDUNGANNYA.**

**SEMUA PIHAK, PARA GURU-GURUKU,
SAUDARA-SAUDARAKU, DAN TEMAN-
TEMANKU. SEMOGA SELALU DIBERKAHI
OLEH ALLAH SWT.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
□	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- سُئِلَ suila
- فَعَلَ fa`ala
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- رَمَى ramā
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-attfāl/raudahatul atfāl |
| - الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munaw warah/al-madīnatul munawwarah |
| - طَلْحَةَ | talhah |

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang..

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amuuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PERAN ORGANISASI ROHIS DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQL KARIMAH PADA SISWA MAN 3 SLEMAN

Oleh :

Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin

Kenakalan remaja atau perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam ternyata masih banyak didapati pada diri siswa, sehingga pemahaman, pembentukan, pembinaan akhlaqul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan di lingkungan sekolah oleh pihak-pihak seperti guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, selain guru peran rohis sebagai organisasi lembaga di bawah sekolah juga berperan terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing rohis, guru PAI, dan anggota rohis MAN 3 Sleman. Objek penelitian ini berupa hasil dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, yang pertama dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti gulali, keakhwatan, mentoring putera, pembacaan asmaul husna, tadarus live dan larut, yang kedua yaitu dengan keteladanan dari anggota rohis kepada siswa non rohis. Dampak dari peran rohis terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perubahan akhlak siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik seperti sebelumnya siswa yang malas untuk mengaji menjadi rajin mengaji karena seringnya mengikuti tadarus live yang dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai.

Kata Kunci: Peran rohis, Organisasi rohis, pembentukan akhlaqul karimah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn , puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Dra. Djunanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
7. Segenap civitas akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Soehardi dan Ibu Umi Ardiyah yang sangat saya cintai dan sayangi , yang dengan sabar mendidik saya dari kecil hingga saat ini dengan banyak mengkorbankan waktu, materi dan fisik
9. Seluruh keluarga besar soehardi dari bapak, ibu, kakak, adik, kakak ipar atas doa, kerja keras, pengorbanan, dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.
10. Seluruh Ust yang ada di pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, yang telah membimbing saya untuk menjadi orang yang lebih baik.
11. Teman-teman seangkatan pondok pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, baik dari MTs, Aliyah maupun Mu'alimin. Terima kasih telah menjadi teman yang berharga dalam kehidupan saya.

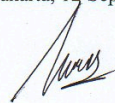
12. Sahabat-sahabat terdekat saya Ghosan Ismael, Nashrudin, David, Amanu dan Dimas aryo, terima kasih atas dukungan, motivasi, kesetiannya dalam mengarungi manis pahitnya kehidupan.
13. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
14. Seluruh keluarga besar BEGUNDAL Wira, Adit, Uman, Dipo, Mahfudz, Uzair, Syarip cina, devi, mbah Shodiq, Gunawan, zaki mubarak, yasir dan Andi fauzi terima kasih atas doa, support, saling mengingatkan, dan memotivasi dalam susah senangnya selama perkuliahan di jogja. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
15. Teman-teman seperjuangan KKN angkatan 56 unit 67 Agus, Satrio, Della, Nana, Abby dan Dimas terimakasih atas doa, kerja sama, dan bantuannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
16. Teman-teman PPL di MAN 3 Sleman Umam, Zaki, Nisa Fadhillah, Isty, Futikha dan Prakosa terimakasih atas doa, kerja sama, dan bantuannya. Semoga silaturahmi tetap terjaga.
17. Sekolah MAN 3 Sleman dan guru-guru terima kasih yang telah memberikan izin penelitian dan supportnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Calon jodoh saya yang belum jelas dan masih dirahasiakan oleh Allah SWT terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan di setiap sholat mu dan di sepertiga malam.
19. Pihak - pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga senantiasa mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT.
Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu

penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin

Yogyakarta, 12 September 2018



Ahmad Naufal Fuad F

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
1. Fokus Penelitian.....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7

2. Manfaat Praktis	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
 BAB II	
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	17
1. Peranan Organisasi Rohis	17
2. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah.....	22
3. Ruang Lingkup Akhlaqul Karimah.....	40
 BAB III	
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Subyek dan Lokasi Penelitian.....	44
C. Teknik Penentuan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara/Interview	46
2. Observasi Partisipan.....	47
3. Dokumen.....	48
E. Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data.....	52
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan	53
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	55
1. Letak Geografis.....	55

2. Sejarah Singkat	56
3. Visi dan Misi.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	80
BAB V	
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wajah suram pendidikan di Indonesia membuat banyak kalangan turut prihatin, peristiwa tauran antar sekolah yang sering terjadi di sekolah-sekolah yang mengakibatkan banyaknya pelajar tewas dan luka-luka tidak membuat para siswa jera dan menjadikan pelajaran untuk tidak mengulangi tauran kembali, adanya salah satu teman tewas atau terluka menjadi ajang balas dendam kepada sekolah yang menewaskan temanya, sehingga tauran menjadi kegiatan yang membawa harga diri sekolah. Kejadian ini seakan-akan menambah citra buruk bagi pendidikan di Indonesia.

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kenakalan remaja kian merajalela di negeri ini, banyak kenakalan ataupun tindak kriminalitas remaja setiap tahun yang menunjukkan permasalahan remaja yang cukup *kompleks*.² Persoalan-persoalan yang menjadikan citra pendidikan di Inonesia menjadi tercoreng salah satunya ialah akhlak mazmumah (buruk) yang di miliki oleh siswa sehingga segala sesuatu yang siswa lakukan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan

² *Detik Health*, di akses pada Selasa, 2 April 2018 di akses pada pukul 16:00 WIB

sekolah bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga apabila ini terus terjadi maka pendidikan di Indonesia kedepannya mungkin sangat memprihatinkan. Akhlak baik atau buruk yang di miliki oleh siswa tergantung dengan segala sesuatu yang anak itu dapat dari lingkungan sekitarnya peran orang tua, peran guru dan teman sebaya tidak lepas dari pembentukan akhlaq yang baik atau buruk. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.³

Ruang lingkup sekolah yang menjadi peran penting dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa bukan hanya dari pendidik melainkan teman sebaya juga mengambil peran penting dalam pembentukannya, sehingga dalam menjadikan siswa berakhlaqul karimah perlu lingkungan yang mendukung dalam berproses untuk memiliki akhlaqul karimah. Di lingkungan sekolah tentu ada organisasi keislaman (ROHIS), Diantara banyaknya organisasi yang terdapat di lingkungan sekolah yang membedakan organisasi rohis dengan organisasi lainnya organisasi rohis lebih memperdalam keilmuan yang berdasarkan ajaran secara rohani. Setiap siswa yang mengikuti organisasi apapun baik

³ Rama yulis, *Ilmu Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 1994) hal. 146. *Pendidikan*

praktikum, osis, maupun rohis seiring berjalannya waktu tentu terdapat hal-hal yang berbeda dari siswa yang mengikuti salah satu organisasi di atas mungkin yang akan berubah karakter, gaya berbicara, perilaku baik itu membawa ke hal positif maupun negatif, karena suatu organisasi tentu akan membawa dampak pada siswa yang mengikuti organisasi tersebut. Contohnya ketika penulis mengikuti organisasi rohis yang notabene rohis merupakan organisasi keislaman maka seiring berjalannya waktu penulis yang sebelumnya malas untuk melakukan sholat tentu cepat atau lambat yang sebelumnya malas sholat karena lingkungan rohis merupakan wadah keislaman di sekolah maka lingkungan rohis kedepannya akan membawa dampak kepada penulis untuk sholat 5 waktu dalam sehari.

Rohis merupakan satu di antara organisasi lain di sekolah yang berfokus terhadap hal-hal yang bernuansa keislaman, maka sudah seharusnya setiap siswa yang berkecimpung di dalam organisasi rohis tersebut mampu mencerminkan akhlaqul karimah, tentu hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa yang menjadi anggota organisasi rohis. Karena selain untuk kebaikan diri sendiri setiap anggota hal ini juga dapat dijadikan contoh pembelajaran oleh siswa lain yang notabene non anggota rohis, sehingga cepat atau lambat siswa lain akan terpengaruh dalam berakhlak yang baik.

Akhlaqul karimah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, ketika kita hidup di tengah-tengah masyarakat sudah menjadi barang penting akhlaqul karimah harus dimiliki karena dalam

pengaplikasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik bertengga, bersosialisai mampu menjadikan hubungan dengan orang lain menjadi harmonis.

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A’raf: 199).

Ayat ini singkat namun padat dan mengandung arti yang begitu luas, dengan kalimatnya yang singkat ia sudah mencakup seluruh aspek akhlaqul karimah. Ayat ini memerintahkan kita kepada tiga hal:

Kata *خذ العفو* (maafkanlah) memerintahkan kita untuk memaafkan orang yang bersalah, menyambung tali silaturrahi kepada saudara yang mememutuskannya, memperbaiki hubungan dengan orang lain, memaafkan orang yang menyakiti kita dan lain sebagainya. Kalimat ini mengandung segala bentuk memaafkan dan bersabar terhadap orang lain.

Kata *وأمر بالعرف* (suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (baik).) mengandung perintah untuk menyeru kepada segala hal yang dianggap baik dalam syariat, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

Kata *وأعرض عن الجاهلین* (berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh) mengandung perintah untuk bersabar dan berpaling dari orang-orang bodoh serta memuliakan diri dengan tidak berdebat dengan mereka.

Dalam penjelasan QS. Al-A'raf: 199 di atas secara jelas perintah untuk berakhlakul karimah dan tata cara dalam beretika dalam kehidupan. Sehingga menjadi barang penting memiliki akhlakul karimah bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Namun ketika melihat realita yang ada di lingkungan sekolah banyak peserta didik yang tidak sesuai dalam beretika dengan isi kandungan dalam QS. Al-A'raf: 199, banyak berita yang menayangkan kajadian-kejadian yang membuat hati kita miris dengan pergaulan remaja saat ini sehingga tercorenglah pendidikan di negri ini, siswa memukul guru hingga meninggal di Madura kejadian ini terjadi karena guru tersebut membangunkan siswanya saat sedang tidur. Kejadian di atas sebagai contoh daruratnya akhlaqul karimah dalam diri peserta didik.

Untuk mengatasi contoh kejadian diatas perlu adanya terobosan dalam menentukan jalan keluar agar harapanya tidak terjadi lagi di dunia pendidikan kita. Membentuk akhlaqul karimah pada diri siswa merupakan salah satu langkah yang tepat, selain peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik, organisasi rohis juga menjadi peran penting dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri siswa karena rohis merupakan organisasi yang lebih memperdalam keilmuan yang bernuasa keislaman dan mengatur kegiatan-kegiatan keislaman di lingkungan sekolah. Berangkat dari pengalaman peneliti saat melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MAN 3 SLEMAN, disana peneliti sempat melihat bagaimana organisasi rohis sangat aktif dengan kegiatan yang ada. Tentu seluruh kegiatan rohis mengandung unsur-unsur dalam membentuk akhlaqul karimah seperti kajian,

pembacaan asmanul husna, pelatihan untuk menjadi khatib, masih banyak kegiatan rohis yang dapat membentuk akhlaqul karimah. Bukan hanya dari kegiatan rohis saja untuk membentuk akhlaqul karimah, tetapi dari individu anggota rohis juga berkontribusi dalam membentuk akhlaqul karimah. Ketika PPL peneliti berkesempatan mengampu mata pelajaran akidah akhlaq kelas XI PK (Keagamaan) yang mayoritas diisi siswa yang gabung rohis, keseluruhan siswa mempunyai kepribadian yang baik seperti disiplin, sopan, menghargai orang yang sedang berbicara didepan, taat, kepribadian yang dimiliki siswa yang bergabung dengan rohis tentu berpengaruh besar dalam memberi contoh akhlak yang baik pada siswa lainnya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Organisasi Rohani Islam dalam Membentuk Akhlaqul Karimah pada Siswa MAN 3 Sleman”** oleh karena itu penulis ingin mendalami dan menggali informasi dari MAN 3 Sleman, tentang bagaimana peran Rohis dalam menumbuhkan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus

Peran Organisasi Rohis (Rohani Islam) dalam pembentukan Akhlakul Karimah

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran dan bentuk pelaksanaan rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman?
- b. Bagaimana pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seluruh program kerja organisasi rohis dalam upaya menumbuhkan akhlaqul karimah pada diri siswa MAN 3 SLEMAN.
2. Untuk mengetahui peran dari seluruh langkah kegiatan organisasi rohis dalam menumbuhkan akhlaqul karimah dalam diri siswa MAN 3 SLEMAN.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terkait pengembangan teori-teori pembentukan akhlaqul karimah, khususnya pembentukan akhlaqul karimah pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk rohis

Manfaat dari penelitian ini untuk rohis yaitu untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan rohis dalam peranya membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman.

- b. Manfaat untuk guru PAI

Memberikan informasi kepada guru PAI, bawasanya rohis sangat berperan penting dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, sehingga segala kegiatan yang ada di dalam rohis harus selalu dibimbing dan didukung.

c. Manfaat untuk lembaga atau sekolah

Manfaat yang didapatkan oleh lembaga atau sekolah dengan penelitian ini ialah dapat mengetahui ruang lingkup yang ada di sekolah yang mampu membentuk atau membimbing siswa untuk memiliki akhlaqul karimah, sehingga sekolah terbantu dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa dan manfaat lainnya dapat menjadi bahan evaluasi lembaga terkait pendidikan akhlak di sekolah.

d. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya adalah dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat memudahkan peneliti selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah dimengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini kompherensif

dan terpadu (integrated), maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori yang berisikan tentang kajian pustaka dan landasan teori, dalam bab ini meliputi landasan teori yang mendalam tentang variable yang diteliti yaitu organisasi rohis dan akhlaqul karimah.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum MAN 3 Sleman, peran organisasi rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siwa MAN 3 Sleman.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dengan tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan atau acuan dalam penelitian ini. Karena tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang dituliskan oleh para ahli dalam bidang ilmu yang berhubungan dengan penelitian.⁴

Terkait dengan persoalan menumbuhkan akhlakul karimah peneliti menggunakan beberapa penelitian (karya ilmiah) yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Kurnia Cahayati dengan judul “*Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan kerohanian (Rohis)*”

⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 17.

dengan Keagamaan Siswa SMA Negri Muntilan” Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hasil dari penelitian tersebut adalah bawah tingkat keikutsertaan anggota Rohis SMA Negri 1 Muntilan mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 67,14 % sedangkan tingkat keagamaan anggota Rohis SMA Negri 1 Muntilan mayoritas berada dalam kategori sangat baik yaitu 57,14 %. Adanya hubungan yang positif antara keikutsertaan dalam kegiatan Rohis dengan keagamaan siswa SMA Negri 1 Muntilan.⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Astuningsih dengan judul *“Studi Komparatif Pengalaman Agama Islam (Rohis) di SMA Negei 1 Pakem Sleman Yogyakarta”* Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah bahwa tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis SMA Negri 1 Pakem Sleman Yogyakarta mayoritas berada pada kategori baik yaitu 80% tingkat pengamalan PAI non anggota Rohis, dan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 85% terdapat perbedaan yang signifikan antara anggota dengan non anggota Rohis, dimana tingkat pengamalan Agama Islam anggota Rohis lebih tinggi dari pada non Rohis.⁶

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ida Ristiya dengan judul *“kerjasama Antara Organiasi Kerohanian Islam dengan Alumni dalam*

⁵ Kurnia cahayati, “Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan kerohanian (Rohis) dengan Keagamaan Siswa SMA Negri Muntilan”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008).

⁶ Siti Atuningsih, “Studi Komparatif Pengalaman Agama Islam (Rohis) di SMA Negei 1 Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007).

Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa kerjasama antara Rohis dengan alumni sangatlah membantu dalam melaksanakan kegiatan Rohis yaitu dengan mengadakan mentoring keagamaan bagi kelas X dengan menggunakan metode bervariasi dan evaluasi sebulan sekali, sehingga ada perubahan sikap dan perilaku keagamaan siswa yang cukup berarti setelah diadakannya mentoring yang diselenggarakan oleh alumni dan Rohis.⁷

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ririn Astuti dengan judul “*Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Hasil yang dicapai dari pembentukan keagamaan di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta baik melalui observasi maupun wawancara adalah meningkatnya pengetahuan keagamaan siswa, adanya peningkatan perubahan perilaku keagamaan yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean setelah diadakannya kegiatan-kegiatan agama di sekolah.⁸

⁷ Ida Ristiya, “kerjasama Antara Organisasi Kerohanian Islam dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006).

⁸ Ririn Astuti dengan judul “Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2010).

Kelima, Skripsi yang ditulis Ahmad Fuad Basyir “*Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagaman Siswa (Studi kasus di MAN 11 Jakarta)*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015). Hasil dari penelitian secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi antara variable X (Kegiatan Rohis) dan variable Y (Peningkatan sikap keberagaman siswa), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kegiatan rohis dengan keberagaman siswa karena nilai r berada direntang antara 0,80-1, 00. Sedangkan arah pengaruhnya adalah positif karena nilai r positif berarti semakin sering siswa mengikuti kegiatan rohis maka semakin meningkatkan sikap keberagaman pada diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dinyatakan dengan adanya kontribusi variable X (Kegiatan rohis), dengan Variable Y (Sikap keberagaman siswa) melalui koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 66% Perolehan koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi rohani Islam dapat memberikan kontribusi yang tergolong sangat kuat terhadap peningkatan sikap keberagaman siswa.⁹

Keenam, Skripsi yang ditulis Dewi Faridah dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagaman Siswa di SMAN 87 Jakarta*) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

⁹ Ahmad Fuad Basyir “Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagaman Siswa (Studi kasus di MAN 11 Jakarta)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2015)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan kesimpulan bahwa antara kegiatan Rohis dengan sikap keberagaman siswa terdapat pengaruh atau korelasi yang lemah atau rendah, hal ini terjadi karena kegiatan Rohis di SMAN 87 belum dapat menjadi penopang atau sarana yang dapat membantu perubahan sikap keberagaman mereka, baik dari segi akidah ibadah maupun akhlak, hal ini mungkin dikarenakan adanya pengaruh dari luar seperti lingkungan keluarga dan teman-teman.¹⁰

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Syarifudin Nur Zaman dengan judul “*Peranan Seksi kerohanian Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Afektif di SMA 3 YOGYAKARTA*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2002. Skripsi ini bertujuan mengungkapkan kegiatan yang dilaksanakan organisasi rohis di SMA 3 Yogyakarta dalam menunjang pendidikan afektif, mengetahui pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut dan hasil-hasilnya dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan.¹¹

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh Mu’arif Sulistianing dengan judul “*Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatiwalang Kabupaten Banyumas*” Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

¹⁰ Dewi Faridah “Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagaman Siswa di SMAN 87 Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah 2008).

¹¹ Syarifudin Nur Zaman “*Peranan Seksi kerohanian Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Afektif di SMA 3 Yogyakarta*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2002)

Purwokerto 2013. Hasil dari penelitian ini ialah peran kegiatan rohis dalam pembinaan pergaulan remaja di SMA Negri Jatiwalang berjalan dengan sesuai ekspertasi yaitu baik, karena adanya kerjasam antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dan juga kegiatan rohis memberi pengaruh pada pembinaan pergaulan remaja. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan oleh rohis, seperti LDK, mentoring, pesantren kilat, Mabit, dan bakti sosial. Pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan rohis di SMA Negri Jatilawang dilakukan dengan mengajarkan tata cara dalam bergaul yang berlandaskan nilai-nilai agama.¹²

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Aji Rochmat dengan judul “*Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN YOGYAKARTA III*” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2005. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, secara umum belum sepenuhnya mampu membina akhlak siswa seseuai tujuan ROHIS. Faktor Internal (dalam ruang lingkup rohis) kurang berjalanya mekanismes keteladanan yang harus dimiliki oleh setiap anggota rohis, sehingga hal ini berakibat dalam menjaga kualitasnya dalam berbicara, berperilaku dan bersikap dengan siswa non rohis Dan faktor eksternal (Lingkungan, Siswa) Siswa MAN 3 Yogyakarta merupakan sekumpulan remaja yang sedang mengalami transisi dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan dewasa, dalam proses ini dapat menjadi hal positif maupun negatif, hal

¹² Mu'arif Sulistianing “*Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negri Jatiwalang Kabuoaten Banyumas*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri 2013).

positif dapat berupa merancang masa depan dan lebih siap untuk melakukan proses dalam menjadikan anak itu menjadi lebih baik, sedangkan transisi dari kehidupan anak-anak menuju dewasa yang negatif seperti emosi yang tidak stabil, membantah, menghayal dan kurang percaya diri. Yang menjadikan tidak terpenuhinya pembinaan akhlak yang dilakukan Rohis dikarenakan transisi siswa dari dunia anak-anak menuju dewasa yang bersifat negatif.¹³

Kesepuluh, Skripsi yang di tulis oleh Ratu Ajeng Dewi Mawarni dengan judul “*Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bumi Lampung*” Mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung 2013. Dari hasil penelitian ini peran Rohis dalam menanamkan budi pekerti pada siswa sesuai ekspektasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga sasaran peneliti untuk menanamkan budi pekerti pada siswa yaitu dalam bersikap, dalam melakukan perbuatan dan perkataan. Ketiga sasaran tersebut banyak direalisasikan siswa setelah mendapat mentoring dari Rohis.¹⁴

Dari sepuluh paparan skripsi di atas yang di tulis oleh *Kurnia Cahayati, Siti Astuningsih, Ida Ristiya, Ririn Astuti, Ahmad Fuad Basyir, Dewi Faridah, Syarifudin Nur Zaman, Mu'arif Sulistianing, Aji Rochmat*

¹³ Aji Rochmat “*Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN YOGYAKARTA III*” Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2005).

¹⁴ Ratu Ajeng Dewi Mawarni “*Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bumi Lampung*” Skripsi, (Lampung: Fakultas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung 2013).

dan Ratu Ajeg Dewi Mawarni Ada satu persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu Rohis (Rohani Islam), akan tetapi dari pembahasan 10 skripsi di atas tidak menyentuh secara kongkrit dan khusus meneliti tentang peran organisasi Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah.

B. Landasan Teori

1. Peranan Organisasi Rohis

a. Pengertian Peran

Kata peran memiliki arti dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan.¹⁵ Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai didalam organisasi perlu adanya kerja sama setiap anggota yang berada di ruang lingkup organisasi tersebut, sehingga dari ketua hingga anggota didalam organisasi setiap divisi memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan organisasi.

Organisasi Rohani Islam (Rohis) memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.¹⁶ Di dalam organisasi rohisi setiap anggota yang berkecimpungan didalamnya pasti memiliki peran penting terhadap divisinya masing-masing maupun di luar lingkup organisasi, contoh peran diluar organisasi rohisi adalah

¹⁵ W.J.S Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal, 735.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015). Hal. 10

memberi contoh dalam berperilaku maupun berakhlak yang baik kepada teman-teman non rohis.

b. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam atau biasa disebut rohis merupakan organisasi ekstrakurikuler yang sering didapatkan di sekolah-sekolah Islam maupun Negeri, organisasi ini berlatar belakang hal-hal yang bernuansa keislaman. Dalam ulasan rohani Islam (Rohis) di Kamus Umum Bahasa Indonesia, rohani itu berkaitan dengan roh. Roh artinya sesuatu yang tidak berbadan jasmani.¹⁷ Hal-hal yang dimaksud tidak berbadan jasmani adalah seperti nafsu dan hati yang dimana keduanya bisa bersifat baik maupun buruk .

Sedangkan kata Islam secara etimologis berasal dari kata *aslama, yuslimu* yang artinya menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk.¹⁸ Sudut pandang dalam mengartikan Islam tentu bermacam-macam, namun secara universal Islam merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan. Jadi dalam Islam keselamatan didapatkan dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Menyerahkan diri disini adalah menjauhi segala larangan dan melakukan perintahnya, contoh menjauhi larang-Nya seperti minum-minuman keras,

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hal. 830

¹⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke 2, hal. 35

Tauran, zina dll sedangkan mematuhi perintah-Nya seperti sholat lima waktu, puasa, zakat dll.

Dari paparan diatas terkait pengertian rohani Islam adalah roh yang seelalu tunduk terhadap Allah SWT dan utusan Rasul-Nya, dengan tunduknya ruh terhadap Allah dan Rasulnya perilakunya tidak menyimpang dari perintah dan larangnya. Rohis yang dimaksud oleh peneliti adalah suatau organisasi yang berada di ruang lingkup sekolah yaitu rohis MAN 3 Sleman, dimana setiap individu anggota rohis maupun segala kegiatan yang diadakan oleh rohis mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa yang berada di ruang lingkup MAN 3 Sleman.

Dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Sleman rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Sleman yang banyak diminati oleh siswa. Rohis mempunyai peran penting dalam ruang lingkup terkait keIslaman yang ada di sekolah, sehingga rohis mempunyai kegiatan-kegiatan yang mendorong anggotanya yang berkecimpung di rohis maupun non rohis untuk selaras dengan dengan ajaran Islam seperti akhlaqul karimah, budi pekerti dll, dan menjauhi dari hal-hal yang di larang di ajaran Islam. Dalam menyelaraskan sesuasi ajaran Islam rohis tentu mempunyai kegiatan-kegiatan positif yang menunjang dalam keselarasan antara siswa rohis maupun non rohis

terhadap ajaran Islam, tentu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh rohis mempunyai tujuan yang baik.

Berikut ini tujuan-tujuan dari kegiatan rohani Islam di sekolah¹⁹:

- 1) Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperkuat atau memperkokoh dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan perintah dan menjaugi segala larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam.
- 3) Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran di kelas karena keterbatasan waktu mata pelajaran keagamaan dan sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendukung keagamaan di luar jam pembelajaran kelas dapat melengkapi wawasan peserta didik.

Rohis merupakan salah satu dari beberapa organisasi yang ada disekolah, yang membedakan rohis dengan organisasi lain disekolah adalah organisasi Rohis merupakan organisasi yang bernuansa keislaman. Organisasi rohis sama hal-Nya dengan

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 15). Hal. 10.

organisasi lainya, yaitu mempunyai struktur kepengurusan, mempunyai anggota, tujuan, visi, misi dalam berorganisasi dan juga terdapat kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman. Adapun fungsi:

1) Lembaga Keagamaan

Seperti yang sudah penulis jelaskan, rohis merupakan wadah atau tempat berkumpul bagi siswa yang ingin berkecimpung dengan sesuatu yang identik dengan agama Islam, baik untuk memperdalam pengetahuan seputar agama Islam karena merasa kurang karena terbatasnya transformasi ilmu agama Islam dikelas. Seluruh rangkaian acara yang di adakan rohis juga tidak lepas dari sesuatu yang bernuansa Islam, contohnya pengajian, lomba khotbah maupun lomba-lomba yang cakupanya di luar lingkungan sekolah tetapi tetap dalam kerangka ajaran islam seperti MTQ Nasional tingkat SMP, SD dan SMA. Tentu seluruh kegiatan yang ada bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar agama.

2) Lembaga Perjuangan

Ketika kembali melihat buku sejarah yang menceritakan tentang perjuangan Rosulullah SAW dalam berjuang menegakkan Islam, maka banyak kita temui pahlawan yang berjuang untuk menegakkan Islam yang masih terbilang muda. Tentu hal ini menunjukkan Islam tidak akan tegak dan

membentangi kekuasaannya kecuali melalui tangan-tangan orang beriman dari kalangan generasi muda.²⁰

3) Lembaga Dakwah

Rohis Merupakan suatu organisasi yang vital di lingkungan sekolah, yaitu sebagai lembaga dakwah disekolah. Hal ini dapat kita lihat dari rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pihak organisasi rohis seperti pengajian, mentoring, pelatihan khotbah, pelatihan menjadi imam dan lain sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh anggota rohis saja melainkan juga seluruh jajaran yang ada di sekolah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh Rohis adalah dakwah aktual, yaitu terlibatnya organisasi Rohis secara langsung dengan objek dakwah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan.²¹

2. Tinjauan Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah

a. Pengertian pembentukan Akhlaqul Karimah

Definisi yang lebih mudah ialah bahwa akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya, jika anda menghendaki katakanlah: bahwa akhlak itu ialah 'azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada

²⁰ Abdullah Nashuh 'ulwan, *Aktivist Islam Menghadapai Tantangan Global*, (Solo: Pustaka Al-'Alaq, 2003), hal. 15.

²¹ Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 92.

kebaikan atau keburukan. Sering-sering adat itu terjadi dengan kebetulan tanpa disengaja atau dikehendaki, mengenai yang baik atau buruk, maka yang demikian itu tidak dinamakan akhlak. Maka dapatlah kita katakan bahwa ‘azimah yang dilaksanakan berulang-ulang itulah yang dinamakan akhlak.²² Pengertian akhlak secara bahasa kata akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.²³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak memiliki arti budi pekerti, watak, dan tabiat.²⁴ Untuk memahami pengertian akhlak secara istilah dapat merujuk berbagai pendapat para pakar di bidang akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih, secara singkat akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Imam Ghazali telah mendahului dalam membuat definisi akhlak yang hampir sama dengan definisi ini, beliau berkata: “bawasanya akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan diteliti”. Apabila hal ihwal atau tingkah laku itu menimbulkan

²² Ahmad Muhammad Al-Huft, AKHLAK NABI MUHAMMAD (keluhuranya dan kemuliaanya), (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 13.

²³ Nasharuddin, Akhlak: Ciri Manusia Paripurna Edisi 1, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), Cet. 1, hal. 206.

²⁴ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1985), 25

²⁵ Abuddin nata, Akhlak Tasawuf Edisi 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 4, hal. 3.

perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Dan apabila menimbulkan perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.²⁶

Al-Jahizh mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya tanpa pertimbangan ataupun keinginan.²⁷

Dari beberapa pengertian akhlak diatas, dapat dipahami bahwa Akhlak adalah spontanitas amaliah baik ucapan, perbuatan atau tingkah laku tanpa direncanakan atau dipertimbangkan yang muncul dengan mudah karena terlatih atau terbiasa. Baik buruknya akhlak merupakan dasar bagi lahirnya perbuatan yang baik atau yang buruk. Sedangkan akhlakul karimah merupakan perilaku ideal seorang Muslim seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.²⁸

Akhlaqul karimah merupakan suatu sistem yang menjadi asas perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta nilai-nilai yang bersifat alamiah²⁹. Dalam pengertian secara luas dapat di artikan bawasanya akhlaqul karimah merupakan perilaku, perbuatan, adab yang disandarkan terhadap nila-nilai yang di praktikan oleh Nabi Muhammad SAW.

²⁶ Ahmad Muhammad Al-Huft, AKHLAK NABI MUHAMMAD...., hal. 14.

²⁷ Mahmud Al-Mihsri Abu Ammar, *Enslikipedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Pundi Aksara, 2009), cet, hal. 6.

²⁸ A. Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul karimah*, (ebook google, 6 Maret 2018), hal. 4.

²⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), hal. 31.

Sedangkan yang dimaksud pembentukan akhlaqul karimah adalah suatu usaha dalam membentuk akhlak yang baik seseorang dengan menggunakan sarana pendidikan serta pembinaan secara rutin.³⁰ Berbicara masalah pembentukan akhlak sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.³¹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.³² Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.³³

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁴ Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan “innama buiststu li utammima makarim al-

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 135

³¹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), Cet 14, hal. 133.

³² Muhammad Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasa Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Cet II. Hal. 15.

³³ Ahmad D. Rimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), cet IV, hlm. 48-49.

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, hal. 136.

akhlak (HR Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakam akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembentukan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.³⁵

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ
بَأْمُوهُمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ يَرْتَابُوا ۖ جُهِدُوا
أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasulnya-Nya, kemudia mereka tidak ragu-ragu dan senantiasa berjuang dengan harta dan dirinya di jalan Allah. Itulah orang-orang yang benar (imanya)”. (QS Al-Hujurat [49]: 15)

Ayat-ayat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu dalam menerima ajaran yang di perjuangkan oleh Rasulullah SAW, mau memanfaatkan harta

³⁵ Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'I, dari judul asli *Khuluq al-Muslim*, (Semarang, Wicaksana, 1993), Cet. IV, hal, 13.

dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah dan seterusnya.³⁶ Dari jelas bawasannya dalam keimanan kepada sesuatu harus membuahkan akhlak yang baik, dan Islam juga sangat menjunjung tinggi akhlak mulia.

b. Dasar Akhlaqul Karimah

Dasar yang menjadi tolak ukur untuk menentukan akhlak seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itulah yang harus dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya apabila menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu tidak baik maka yang seperti itu harus tidak diikuti dan dijauhi sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari³⁷.

c. Macam-Macam Akhlak

Akhlak adalah kondisi yang kuat dalam jiwa yang darinya muncul keinginan berusaha dalam bentuk kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan. Secara tabiat, akhlak dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang baik dan buruk. Apabila kondisi tersebut dibina untuk memilih keutamaan dan kebenaran mencintai kebaikan, antusias terhadap kebaikan, dilatih untuk mencintai keindahan, serta membenci kejelekan, niscaya semua akan menjadi tabiatnya. Dengan tabiat itu akan muncul perbuatan-perbuatan baik

³⁶ Abuddin nata, Akhlak Tasawuf Edisi 1, hal. 137.

³⁷ M Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 11.

dengan mudah, tanpa dipaksakan. Itulah yang disebut akhlak yang baik.³⁸

Begitu pula, apabila akhlak itu tidak dibentuk sebagaimana mestinya, tidak ditanamkan bibit-bibit kebaikan di dalamnya, atau malah dididik dengan pendidikan yang buruk, niscaya yang jelek akan disukai, sedangkan yang baik akan dibenci. Maka munculah darinya segala perbuatan dan perkataan yang buruk secara otomatis, inilah yang dinamakan akhlak yang buruk³⁹.

Berikut macam-macam akhlak yang baik dan akhlak yang buruk⁴⁰:

- 1) Akhlak Sabar dan Tegar dalam Menghadapi Gangguan:
Sebagian dari akhlak-akhlak yang baik seorang Muslim adalah sabar dan bertahan terhadap gangguan karena Allah SWT. Adapun sabar adalah menahan diri dari sesuatu yang tidak sukainya dengan ridha dan pasrah.⁴¹ Ia menahan diri atas musibah yang menimpanya, sehingga ia tidak putus asa, atau jengkel. Karena menurut para ahli hikmah, berkeluh kesah atau sesuatu yang terlewat itu adalah bencana, dan putus asa dari yang diharapkan itu adalah kebodohan, sementara jengkel atas takdir berarti mencerca Allah yang maha Esa.⁴²

³⁸ Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. *Mihajul Muslim (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*, (terj.) Andi Subarkah, (Surakarta: Insan Kamil), hal. 253.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid. hal. 257.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

2) Akhlak Adil: Secara umum, seorang Muslim melihat bahwa bersikap adil adalah suatu kewajiban.⁴³ Karena Allah telah memerintahkan hal ini dalam firmanya surat (An-Nahl [16]: 90):

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat....”

Oleh karena itu, seorang Muslim akan berlaku adil dalam perkataannya dan dalam keputusannya, mencari dan menyelidiki keadilan dalam segala utusannya sampai keadilan menjadi suatu akhlak baginya dan sifat yang tidak dapat lepas darinya.⁴⁴ Sehingga semua perkataan dan perbuatannya itu adil, jauh dari tipu daya dan kezhaliman, dengan demikian dia menjadi seorang yang adil dan tidak terpengaruh oleh hawa nafsu.⁴⁵

3) Akhlak Penyayang: Seorang muslim itu penyayang dan kasih sayang itu termasuk salah satu akhlaknya, karena sumber kasih sayang adalah kejernihan jiwa dan kesucian ruh.⁴⁶ Ketika seorang muslim beramal shaleh dan menjauhi kejahatan, jiwanya selalu dalam keadaan suci dan ruhnya dalam keadaan baik. Orang yang seperti ini keadaannya, maka perasaan kasih sayang itu tidak dapat terpisah dari hatinya.

⁴³ Ibid. hal. 273.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid. hal. 277.

Meskipun hakikat kasih sayang adalah kelembutan hati dan kehalusan jiwa yang menuntut untuk bisa mengampuni dan berbuat baik, namun tidak selamanya kasih sayang itu hanya sebatas perasaan emosi jiwa yang tidak ada pengaruhnya di luar, akan tetapi kasih sayang itu adalah sesuatu yang memiliki pengaruh nyata salah satunya adalah mengampuni orang yang bersalah, menolong orang yang dianiaya, membantu orang lemah, memberi makan orang yang lapar atau membutuhkan.⁴⁷Tentu masih banyak aksi nyata dari perbuatan kasih sayang dapat menjadikan kehidupan lebih baik, baik dimata manusia maupun di mata Allah SWT.

- 4) Akhalk Malu: Seorang Muslim itu menjaga kesucian diri dan pemalu. Malu itu adalah akhlaknya. Malu itu bagian dari iman, dan iman itu akidah Muslim dan pondasi hidupnya.⁴⁸ Kesamaan iman dan malu adalah sama-sama mengajak pada kebaikan dan menjauhi kejahatan, iman itu mendorong seorang mukmin untuk mengerjakan ibadah dan meninggalkan perbuatan maksiat, sedangkan malu itu mencegah dari malas bersyukur kepada Allah yang maha pemberi kenikmatan, dan dari sikap meremehkan dari memenuhi hak kepada yang berhak.⁴⁹
- 5) Akhlak Jujur: Seorang Muslim adalah orang yang jujur, mencintai kejujuran dan kebiasanya secara lahir dan batin,

⁴⁷ Ibid. hal. 278.

⁴⁸ Ibid. hal. 281.

⁴⁹ Ibid. hal. 282.

baik dalam perkataan maupun perbuatannya.⁵⁰ Kejujuran itu membawa pada kebaiakan dan kebajikan itu membawa ke surga, sedangkan surga itu merupakan tujuan akhir dan cita-cita semua orang Muslim.⁵¹ Seorang Muslim menilai sifat jujur lebih dari sekedar akhlak yang utama. Seorang Muslim juga menilai bahwa sifat jujur sebagai bagian dari kesempurnaan iman dan islamnya⁵².

6) Akhlak Dermawan dan Murah Hati: Sifat dermawan adalah akhlak seorang muslim, sedangkan sifat murah hati itu adalah tabiatnya.⁵³ Ia bukanlah orang yang kikir dan bakhil, karena sifat kikir dan bakhil itu dua akhlak yang tercela yang keduanya berasal dari kotornya jiwa dan gelapnya hati. Apabila seorang muslim beriman dan beramal shalih maka jiwanya bersih dan hatinya bercahaya. Akhlak dermawan dan murah hati merupakan suatu akhlak yang harus dimiliki bagi setiap muslim, karena keduanya dapat mencerminkan pribadi muslim yang sesungguhnya.

7) Akhlak Tawadhu' (Rendah Hati): Seorang muslim itu bersifat rendah hati tanpa berlebihan. Rendah hati merupakan akhlak yang mulia dan sifat yang luhur.⁵⁴ Berbeda dengan sifat sombong yang sebaliknya dari akhlak Tawadhu, sifat sombong

⁵⁰ Ibid. hal. 289

⁵¹ Ibid. hal. 290.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid. hal. 294.

⁵⁴ *Ibid.* hal. 299.

sangat dilarang untuk dimiliki bagi setiap muslim, karena sifat sombong sangat tercela disisi Allah dan juga dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti dibenci orang.

Beberapa paparan diatas terkait beberapa macam-macam akhlak baik yang apabila direalisasikan dalam kehidupan maka akhlakul karimah dapat terbentuk pada diri anak. Akhlakul karimah merupakan sesuatu yang dapat dibentuk pada diri anak, baik dibentuk dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas.

Karena penulis fokus penelitian pada organisasi rohis dalam membentuk akhlaqul karimah, maka yang menjadi peran dalam pembentukan akhlak tersebut merupakan teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah khususnya organisasi rohis dalam perannya membentuk akhlaqul karimah pada diri siswa. Setelah penjelasan terkait akhlak yang baik, kini penulis akan memaparkan akhlak yang sebaliknya dari akhlak yang baik yaitu akhlak yang buruk atau tercela. Berikut macam-macam akhlak tercela:

- 1) Zhalim: Seorang muslim sangat dilarang untuk berbuat zhalim dan untuk dizhalimi. Karena, kezhaliman dengan ketiga macamnya itu adalah diharamkan di dalam Al-Qur'an dan As-

Sunnah⁵⁵. Terdapat tiga macam bentuk kezhaliman sebagai berikut⁵⁶:

- 2) Kezhaliman seorang hamba kepada Rabb-nya yaitu berbuat syirik dalam beribadah kepadanya juga masuk kategori kezhaliman hamba terhadap Rabb-nya, seperti mempersembahkan sebagian bentuk ibadahnya kepada selain-nya.
- 3) Kezhaliman seorang hamba kepada hamba-hamba Allah dan makhluk-makhluk-nya, yaitu dengan menyakiti badan, kehormatan, perasaannya dan hartanya tanpa alasan yang benar.
- 4) Kezhaliman seorang hamba kepada dirinya sendiri, yaitu mengotorinya dengan pengaruh macam-macam dosa dan kejahatan serta kejelekan yang semua itu merupakan bentuk durhaka kepada Allah dan rasulnya⁵⁷.
- 5) Hasad (Dengki), Seorang Muslim itu tidak memiliki akhlak dan sifat dengki selama dia mencintai kebaikan untuk semua orang dan lebih mengutamakan mereka atas dirinya. Sebab, dengki itu berlawanan dengan dua akhlak mulia: cita kebaikan dan mengutamakan orang lain. Sifat dengki itu ada dua macam yaitu⁵⁸:

⁵⁵ *Ibid*, hal. 304.

⁵⁶ *Ibid*, hal. 306.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 307.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 308.

- a) Menharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain, baik itu berupa harta, ilmu, pangkat, dan kekuasaan, supaya dia bisa mendapatkannya.
 - b) Mengharapkan hilangnya kenikmatan dari orang lain meskipun dia tidak mendapatkannya.
- 6) Menipu, Berkhianat, dan melanggar janji merupakan akhlak tercela yang dimana seorang muslim sangat dilarang memelihara atau memiliki akhlak tercela tersebut. Kejelekan itu bukanlah akhlak seorang muslim. Karena kesucian jiwa yang didapat dari iman dan amalan yang shaleh itu bertentangan dengan akhlak yang tercela ini. Seorang muslim itu dekat dengan kebaikan, jauh dari keburukan⁵⁹. Penipuan mempunyai banyak bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut⁶⁰:
- a) Menghiasi keburukan dan kejahatan dengan keindahan supaya orang lain terjerumus di dalamnya.
 - b) Memperlihatkan sesuatu kepada orang lain yang bagian luarnya baik dan menyembunyikan bagian dalamnya yang buruk dan rusak.

Tentu masih banyak contoh berbagai bentuk penipuan, segala bentuk penipuan tentu sangat tidak pantas apabila akhlak tercela ini di miliki oleh seorang muslim.

⁵⁹ *Ibid*, hal. 310.

⁶⁰ *Ibid*

- 7) Riya, Seseorang yang beriman dan mengesakan Rabb-nya sangat dilarang untuk mempunyai akhlak tercela riya', karena riya itu adalah nifak dan syirik.⁶¹ Sehingga akhlak riya dan nifak itu bertentangan dengan iman dan ketauhidanya. Oleh karena itu, seorang muslim bukanlah orang yang munafik dan juga bukan orang yang riya, cukup bagi seorang muslim dalam membenci akhlak tercela ini dan menjauhinya jarena Allah dan Rasul-nya membenci kedua sifat itu.
- 8) Ujub dan Terpedaya, Seorang Muslim harus waspada terhadap akhlak tercela satu ini ujub dan terpedaya, karena kedua sifat ini merupakan rintangan terbesar untk mencapai kesempurnaan dan bahaya terbesar baik itu sekarang atau yang akan datang⁶². Berapa banyak kenikmatan yang berubah menjadi siksaan, berapa banyak kemuliaan dirubah menjadi kenistaan, dan berapa banyak kekuatan itu dirubahnya menjadi kelemahan karena kedua akhak tercela ini.⁶³
- 9) Lemah dan Malas, Seorang muslim itu tidak bersifat lemah ataupun malas, tapi dia teguh dan rajin.⁶⁴ Karena, sifat lemah dan mala situ adalah dua akhlak yang tercela, oleh karena itu seorang muslim tidak akan terlihat lemah atau pemalas

⁶¹ *Ibid*, hal. 312.

⁶² *Ibid*, hal. 313.

⁶³ *Ibid*, hal. 314.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 315.

sebagaimana dia tidak terlihat pengecut atau kikir⁶⁵.

Gambaran-gambaran akhlak lemah dan malas⁶⁶:

- a) Seseorang yang mendengar panggilan adzan untuk shalat, tapi dia lebih memilih berbincang-bincang atau tetap kerja, hingga waktu shalat itu hampir habis. Kemudian, dia shalat dan mengerjakannya sendiri pada akhir waktu.
- b) Seseorang yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, sedangkan dia memiliki banyak pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan.

Tentu masih banyak contoh-contoh terkait akhlak tercela dalam kehidupan, yang nantinya bisa menjadi pelajaran dan menjauhi akhlak tercela tersebut, dan menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Paparan di atas terkait akhlak tercela merupakan macam-macam akhlak tercela, walaupun akhlak tercela di luar pembahasan penulis akan tetapi akhlak tercela harus di jauhi. Karena itu semua dapat menjauhi kita dari kebenaran, banyak seseorang yang melakukan akhlak tercela tanpa merasa bersalah dan beranggapan sekali melakukan tidak masalah, sehingga hal-hal ini perlu diluruskan.

d. Metode Pembentukan Akhlak

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid*, hal. 318.

Metode pembentukan akhlak berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu siswa memiliki akhlaqul karimah, dengan menggunakan metode yang tepat siswa tentu akan memiliki akhlaqul karimah. Berikut beberapa metode untuk pembentukan akhlaqul karimah antara lain:

1) Metode keteladan

Ketaladan atau biasa dikenal dengan *uswah hasanah* merupakan sebuah contoh, yang dimaksud dengan contoh adalah baik berupa perilaku, ucapan maupun hal-hal yang bersifat baik lainnya⁶⁷.

Keteladan merupakan inti dari sebuah pendidikan, dan arti dari keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik secara konkrit dan langsung bukan hanya lewat omongan semata, sehingga seseorang dalam berbuat mampu secara totalitas jiwa raga dalam bertindak. Tindakan inilah tujuan dari pendidikan⁶⁸. Keteladan merupakan sebuah metode dalam pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan secara konkrit berupa tindakan yang menunjang kepada akhlak baik secara nyata yang harapannya siswa terpengaruh terhadap hal-hal kebaikan dari bentuk keteladanan.

2) Memberikan pemahaman dan nasihat

⁶⁷ HeryNoer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logis, 1999), Cet II. Hal. 178.

⁶⁸ Tim Penyusun MKD, Akhlak Tasawuf, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hal. 143-

Untuk merealisasikan metode nasihat dalam pembentukan akhlaqul karimah harus terdapat di dalamnya 3 unsur untuk mengoptimalkan metode nasihat sebagai sarana pembentukan karimah yaitu⁶⁹:

- a) Pemahaman terkait sesuatu kebenaran atau kebaikan yang harus dilakukan siswa, contohnya laki-laki sangat disarankan untuk sholat jama'ah di masjid, sopan santu kepada siapapun
- b) Memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal kebajikan.
- c) Memperingatkan kepada siswa terkait dosa dan balasan atas perbuatan yang dilarang, harapannya untuk menjauhi bentuk segala larangan agar tidak dilakukan.

Dari paparan beberapa metode pembentukan akhlak diatas kita dapat melihat bahwasanya dalam pembentukan akhlak kepada siswa perlu adanya rangkainya secara sistematis yaitu beberapa metode yang harus dilakukan atau ditempuh dalam proses pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, sehingga dengan menggunakan metode di atas harapannya hasil dari pembentukan akhlaqul karimah memuaskan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlaqul Karimah

Ada tiga aliran yang sudah amat populer untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada

⁶⁹ *Ibid*, hal. 56.

khususnya dan pendidikan pada umamnya, yaitu aliran Navitisme, aliran Empirisme dan aliran Konvergensi. Namun disini penulis hanya menjelaskan aliran Konvergensi saja dari tiga aliran-aliran yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, karena aliran Konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Aliran

Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melau berbagai metode.⁷⁰

Pendapat aliran konvergensi dalam mengemukakan pendapat terkait faktor-fakor yang mempengaruhi pembentukan, menjadi salah satu aliran yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks faktor-faktor pembentukan akhlak. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadis berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memeberimu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An-Nahl [16]: 78)

⁷⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendiakn Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet I, hal.113.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan mengisinya ajaran dan pendidikan.⁷¹

3. Ruang Lingkup Akhlaqul Karimah

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-bendayang tak bernyawa).⁷² Berbagai bentuk ruang lingkup akhlak islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagaimana telah disebut diatas.⁷³ Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

⁷¹ Abuddin nata, *Akhlaq Tasawuf Edisi 1*, hal. 144.

⁷² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), cet III, hal. 261.

⁷³ Abuddin nata, *Akhlaq Tasawuf Edisi 1*, hal. 127.

- 1) Karena Allahlah yang telah menciptakan manusia manusia.
- 2) Karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, brupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 3) Karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebgainya.
- 4) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikanya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Dengan demikian paparan diatas bukan berarti dijadikan alasan untuk menghormarti Allah, bagi Allah dihormati atau tidak oleh makhluknya tidak akan mengurangin kemuliaanya. Akan tetapi kita sebagai makhluknya sudah sewajarnya menunjukkan sikap yang pas kepada Allah. Sementara itu, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Alllah adalah pengakuan dan kesadaran, bawah tiada Tuhan yang patut disembah selain Allah. Dia memiliki sifat terpuji; demikian agungsifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjanglaunya.⁷⁴

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

⁷⁴ M.Quraish Hihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hal. 262.

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga samai kepada menyakiti hati dengan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.⁷⁵

Disisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap manusia hendaknya di dudukan secara wajar. Jika bertemu saling mengucapkan salam, ucapan yang keluar dari mulutnya merupakan ucapak yang baik. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan.⁷⁶

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik bintang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai Khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

⁷⁵ Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf Edisi 1*, hal.128.

⁷⁶ *Ibid.*

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁷⁷

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi, yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap kerusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia itu sendiri.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid*, hal. 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁷⁹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan memiliki tujuan untuk mengetahui dari peran organisasi rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman, baik selama proses penelitian berlangsung maupun setelahnya. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.⁸⁰

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan di dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat dikatakan pula sebagai subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁸¹

⁷⁹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

⁸⁰ *Ibid*, hal. 25.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakart. PT Rineka Cipta, 2002), hal. 122.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa subyek penelitian antara lain:

1. Beberapa anggota rohis MAN 3 Sleman.
2. Guru pembimbing rohis MAN 3 Sleman.
3. Beberapa guru PAI di MAN 3 Sleman.
4. Beberapa peserta didik di MAN 3 Sleman

Penelitian ini berlokasi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III atau MAYOGA berlokasi di Jalan Magelang Km.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan suatu sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu.⁸² Penentuan informan dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spradley dalam Sugiyono sebagai berikut,⁸³

1. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk digali informasi terkait yang bersangkutan dengan penelitian.
2. Mereka yang berkecimpung pada sesuatu kegiatan atau ranah yang sedang diteliti,

⁸² Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 53

⁸³ Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 293.

3. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu tersebut bukan hanya diketahui melainkan informan juga mampu menghayati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah membicarakan terkait bagaimana memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang mendalam dari narasumber tersebut. Oleh Karen itu data ataupun penjelasan yang mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan lebih terbuka dalam proses wawancara dengan dara sumber.⁸⁴ Metode wawancara merupakan salah satu metode terpenting dalam pengumpulan data, sehingga tapa metode ini peneliti akan kehilangan informan yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertnya secura langsung dengan nara sumber.⁸⁵

Untuk melengkapi pemahaman selama penelitian, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*Indepht-Interview*) meruapakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian

⁸⁴ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2, Vol 4, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2003), hal. 147.

⁸⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakrta: LP3 ES, 1989), hal. 192.

kualitatif, wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁸⁶ Dengan adanya wawancara mendalam peneliti mempersiapkan pertanyaan yang terkait dengan peran organisasi dalam pembentukan akhlaqul karimah yang sudah disiapkan oleh peneliti. Metode wawancara ini berguna untuk memperoleh data terkait peran Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman, sedangkan data yang diperoleh bersumber dari Pengurus Rohis, Pembina Rohis, beberapa guru agama Islam dan beberapa peserta didik.

2. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁷ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipatif,⁸⁸ yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian sebagai sumber data penelitian. Karena dengan metode observasi data untuk penelitian akan jauh lebih

⁸⁶ Cokroaminoto, *Metode wawancara mendalam (Indept-interview) dalam penelitian kualitatif*, dikutip dari <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2018, 12:30.

⁸⁷ Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 104.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode...* hal, 226.

lengkap dan akurat dan mampu mengetahui peran Rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman.

Selain itu dengan metode penelitian ini berguna untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan data-data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian.

Dengan metode observasi ini peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu:

- a. Bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman.
- b. Hasil dari bentuk peran rohis terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁸⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen terdiri dari berbagai macam bentuk, dari tulisan misalnya catatan harian, catatan kegiatan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif,⁹⁰

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih akurat dan kredibel dan dapat di percaya apabila penelitian ini didukung oleh metode dokumentasi. Hasil penelitian juga akan lebih

⁸⁹ Burhan Bungin, *Metodologi...*, hal. 133

⁹⁰ Sugiyono, *Metode...* hal, 240

terpercaya apabila didukung oleh foto-foto atau keya tulis yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan organisasi Rohis dalam membentuk akhlaul karimah.

Dalam penelitian peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data, antara lain:

- a. Dokumentasi terkait peranan rohis dalam pembentukan akhlaul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman.
- b. Dan dokumentasi yang berkaitan atau berkesinambungan dengan penelitian ini.

Namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi dalam menunjang proses penelitian. Jadi di harapkan lebih selektif dalam memilih dokumen-dokumen untuk menunjang penelitian.

E. Keabsahan Data

Agar dalam proses penelitian selanjutnya kita dapat mengetahui apa saja yang ditemukan dan di interpretasi di dalam lapangan, maka kita perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan sesuai hasil selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya di transfer ke latar lain, ketergatungan pada konteksnya dan dapat atau tidaknya di konfirmasikan kepada sumbernya.⁹¹

⁹¹ Burhan Bungin, *Metodologi...*, hal. 230.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas dan menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam tahap sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Upaya dalam perpanjangan pengamatan bertujuan agar hubungan antaran peneliti dengan responden menjadi lebih baik, akrab antara peneliti dengan responden, saling terbuka dan tidak ada jarak.⁹² Sehingga sudah tidak ada yang disembunyikan lagi, penggalian informasi yang terkait dengan penelitian akan jauh lebih mudah dan mendalam. Sehingga perpanjangan pengamatan sangat penting dalam mencari data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁹² Sugiyono, *Metode...*, hal 271.

dengan data yang telah tersedia. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya⁹³.

Triangulasi terkait keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berikut pengertian masing-masing triangulasi:

- a. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik merupakan bagian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda dan ini dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi.
- b. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber merupakan bagian untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data, triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dalam kesepakatan.
- c. Triangulasi Waktu: Triangulasi ini juga mempengaruhi terkait kredibilatas data penelitian. Data yang telah dikumpulkan setelah melakukan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih fresh untuk diwawancarai sehingga informasi yang didapatkan valid sehingga lebih kredibel.

3. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan peningkatan penekunan, makan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

⁹³ Sugiyono, *Metode...*, hal. 274

Dengan menggunakan cara ini kepastian, kevalidan data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik. Setelah itu peneliti juga harus melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan sesuai atau tidak, benar atau salah. Sehingga peneliti mampu memberikan pembetulan serta memberikan deskripsi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentang apa yang diamati.⁹⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan temuan bagi orang lain.⁹⁵

Peneliti menggunakan prosedur analisis data untuk menganalisis data kualitatif ini, berikut prosedur analisis data:⁹⁶

1. Pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, data yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-

⁹⁴ Sugiyono, *Metode...* hal., 272

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 350.

⁹⁶ Matthew B. Miles and A Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Roehendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

catatan tertulis dilapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat suatu data dengan meringkas. Dalam reduksi data membuang data-data yang tidak penting sangatlah penting, sehingga dalam melangkah ke hal-hal yang bersifat mengerucut seperti penarikan kesimpulan dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu informasi yang sudah tersusun secara sistematis, yang sudah memungkinkan ditarik kesimpulan dari pembahasan yang dimana informasi yang berkaitan dengan pembahasan sudah tersusun secara sistematis. Dengan penyajian data diharapkan dalam memahami suatu persoalan yang ada akan jauh lebih mudah dan mampu mengambil kesimpulan yang tepat, Dan tidak mengambil kesimpulan secara terburu.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses dalam penarikan kesimpulan merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu penelitian, dalam menarik kesimpulan kebenaran, kesesuaiannya dan kecocokannya harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kesimpulannya. Dalam suatu penelitian yang notabnya bermanfaat bagi orang lain dan berguna menjadi penunjang terjadinya evaluasi, sehingga dalam penarikan kesimpulan harus berhati-hati dan perlu adanya pemahan yang tinggi terhadap persoalan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman berlokasi di Jalan Magelang Km.4, Desa Rogoyudan, Kelurahan Siunduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi. Secara geografis, berikut batas wilayah sekitaran Madrasah Aliyah Negri 3 Sleman:

- a. Wilayah bagian MAN 3 Sleman timur berbatasan dengan MIN 1 Sleman.
- b. Wilayah bagian selatan MAN 3 Sleman berbatasan dengan MTsN 6 Sleman.
- c. Wilayah bagian barat MAN 3 Sleman berbatasan dengan kantor kelurahan Sinduadi.
- d. Wilayah bagian utara MAN 3 Sleman berbatasan dengan TVRI.

Dengan demikian sekolah MAN 3 Sleman berada di lokasi yang strategis, selain mudah dijangkau menggunakan transportasi umum maupun pribadi, MAN 3 Sleman berada jauh dari jalan besar

sehingga mengurangi kebisingan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar di MAN 3 Sleman.

2. Sejarah Singkat MAN 3 Sleman

Pada tahun 1950 berdirilah tiga madrasah/sekolah Departemen Agama di Yogyakarta. Ketiganya itu adalah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) Putri, dan SGAI Putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA kemudian berubah menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri, dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedang SGAI Putra berubah menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN Yogyakarta III. Tempat belajar SGAI, PGA, PGA V tahun Putra dan Puteri semula menyewa di Jalan Malioboro pada SR Netral (sekarang ditempati Toko Samijaya).

Berikut ini adalah ringkasan singkat perkembangan/perubahan yang memuat Nama Sekolah, Nama lokasi PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950 sampai sekarang.

a. Sejarah perubahan Nama Sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun

1950 – sekarang adalah sebagai berikut:

1950 – 1951 : SGAI

1951 – 1954 : PGAN Laki-laki Yogyakarta.

1954 – 1958 : PGA atas I Laki-laki Yogyakarta

1958 – 1959 : PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta

1959 – 1978 : PGAN 6 Tahun Yogyakarta

1978 – 1990 : PGAN Yogyakarta

1990 – 1992 : Kelas 1 (MAN, Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)

1992 – 1993 : Kelas 1 (MAN, Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

b. Sejarah Singkat Lokasi yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950 sekarang adalah sebagai berikut:

1950 – 1954 : Di jalan Malioboro (sekarang menjadi Toko Samijaya).

1954 – 1972 : Di jalan Ketanggungan (Mu'allimin) dan sebagian di Semaki Jalan Kapas yang sekarang di tempati SD Muhammadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.

1972 – 1982 : Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta.

1982 – Sekarang : Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah Selatan TVRI Yogyakarta.

3. Visi dan Misi

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN III SLEMAN maka sekolah ini memiliki visi dan misi demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu meliputi:

a. Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul, terampil, berkeprbadian, matang (ULTRA PRIMA)”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 2) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan.

B. Peran Organisasi Rohis MAN 3 Sleman

Rohis yang berada di MAN 3 Sleman merupakan suatu organisasi yang bergerak di bawah DEWA (Dewan Siswa MAN 3 Sleman) atau biasa disebut OSIS di sekolah lainnya. Rohis sendiri merupakan suatu

ekstrakurikuler yang di dalamnya tidak lepas dari hal-hal yang terkait keislaman. Sehingga rohis menjadi peran penting selain guru di lingkungan sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

Rohis tentu mempunyai tujuan tersendiri sebagai acuan atau patokan keberhasilan dari peran rohis sesungguhnya di lingkungan sekolah tersebut, berikut tujuan dari kegiatan rohani Islam di sekolah⁹⁷:

- a. Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkuat atau memperkokoh dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Spiritual Islam.
- c. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran di kelas karena keterbatasan waktu mata pelajaran keagamaan dan sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendukung keagamaan di luar jam pembelajaran kelas dapat melengkapi wawasan peserta didik.

⁹⁷ Kementrian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 15). Hal. 10.

Selain peran guru dalam membentuk akhlaqul karimah di sekolah peran rohis juga sangat penting dalam hal ini, rohis bukan hanya suatu perkumpulan siswa yang tergabung dalam cakupan yang bernama rohis untuk memperdalam ilmu agama yang dirasa kurang, baik saat di dalam kelas maupun di rumah. Akan tetapi rohis juga memiliki tanggung jawab dalam pembentuk akhlaqul karimah di sekolah, tentu peranan rohis di MAN 3 Sleman sangat penting dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa.

Sebagaimana wawancara penulis kepada informan I selaku pembimbing rohis terkait bagaimana peran rohis di MAN 3 Sleman dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa:

*“Dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa khususnya di MAN3 Sleman, peran rohis disini adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin baik tahunan, mingguan maupun harian yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti rohis maupun non rohis mampu mengaplikasikan hal-hal yang didapat dari segala kegiatan yang di adakan oleh rohis selain kegiatan peran rohis lainnya adalah dengan bentuk teladan dari anggota rohis dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah”.*⁹⁸

Penulis juga melakukan wawancara kepada informan II selaku ketua rohis terkait peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, berikut hasil wawancaranya:

“Bentuk peran rohis di sini dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman yaitu dengan mengadakan segala kegiatan yang dapat menunjang akhlak pada siswa di sini serta teladan dari anggota rohis, kami mempunyai program kerja setiap tahun kepengurusan, di kepengurusan kami terdapat program

⁹⁸ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di Ruang Abadika (area baca dan diskusi) MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

*kegiatan-kegiatan yang positif dari kegiatan tahunan sampai harian untuk menunjang terhadap hal-hal positif seperti membentuk akhlaqul karimah kepada teman-teman di MAN 3 Sleman maupun dalam menunjang terhadap hal-hal positif lainnya selain itu bentuk peran rohis lainnya terhadap pembentukan akhlaqul karimah lainnya adalah bentuk teladan anggota rohis kepada siswa non rohis”.*⁹⁹

Penulis juga mewawancarai informan III sebagai salah satu guru PAI di MAN 3 Sleman, berikut hasil wawancaranya:

*“Peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa yang saya ketahui yaitu dengan berbagai macam kegiatan yang menurut saya sangat bermanfaat untuk seluruh siswa dalam hal akhlaqul karimah tentunya selain dengan kegiatan, rohis juga memiliki kaderisasi yang baik untuk anggota rohis baru sehingga seluruh anggota rohis mampu menjadi teladan kepada siswa lainnya dalam keseharian”.*¹⁰⁰

Setelah melihat hasil wawancara dengan informan I, II dan III, selanjutnya terkait peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman dikuatkan dengan daftar program kerja rohis satu periode yang sudah tertera di buku rohis MAN 3 Sleman¹⁰¹.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian mengenai peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, penulis menjabarkan bawasannya bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh organisasi rohis dan bentuk teladan dari anggota rohis, berikut penjabarannya:

⁹⁹ Wawancara dengan Informan II tanggal 14 Agustus 2018 di Masjid MAN 3 Sleman, pukul 15:30-16:30 WIB.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan III tanggal 14 Agustus 2018 di ruang guru MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB.

¹⁰¹ Dokumentasi Program Kerja Rohis tahunan tanggal 14 Agustus 2018 di masjid MAN 3 Sleman, pukul 15:30-16:00.

1. Kegiatan Rohis

Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlaqul karimah merupakan suatu bentuk peranan rohis di MAN Sleman sebagai organisasi yang bernuansa keislaman, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut memiliki tujuan dan sangat berperan dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, berikut wawancara penulis dengan informan II selaku ketua rohis di MAN 3 Sleman terkait macam-macam kegiatan rohis untuk seluruh siswa di MAN 3 Sleman:

“Kegiatan-kegiatan rohis di MAN 3 Sleman banyak sekali dari kegiatan tahunan, mingguan bahkan harian dan seluruh kegiatan itu tidak lepas di dalamnya dari nilai-nilai keislaman”,¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas penulis akan menjabarkan hasil wawancara penulis dengan Whisnu selaku ketua rohis terkait kegiatan-kegiatan rohis untuk siswa di MAN 3 Sleman, berikut kegiatan-kegiatan serta penjelasannya setiap kegiatan di MAN 3 Sleman:

a. Kegiatan Tahunan

1) Keakhwatan:

Sasaran dari kegiatan tahunan ini adalah anggota rohis putri, siswi di MAN 3 Sleman, dan kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu menjadikan peserta menambah wawasan terkait dunia keislaman perempuan yang di dalamnya terdapat materi

¹⁰² Wawancara dengan Informan II tanggal 14 Agustus 2018 di Masjid MAN 3 Sleman, pukul 15:30-16:30 WIB

untuk akhwat seperti menjadi muslimah yang ideal, selain untuk menambah wawasan terkait dunia keislaman perempuan adalah untuk melatih dakwah kepada akhwat juga merupakan tujuan dari kegiatan keakhwatan ini.

Kegiatan ini diadakan disuatu ruangan di sekolah yang mempunyai kouta sekitar 50 orang sehingga kegiatan ini terdapat kouta untuk peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ini, sehingga tidak semua peserta didik wanita di MAN 3 Sleman bisa mengikuti kegiatan ini.

2) GULALI (Gaul tapi Lillah):

Kegiatan GULALI ini mempunyai singkatan yaitu gaul tapi lillah, sasaran dari kegiatan adalah anggota rohis dan seluruh siswa dan siswi di MAN 3 Sleman, sama halnya dengan keakhwatan kegiatan ini tidak semua siswa dan siswi di MAN 3 Sleman bisa mengikutinya akan tetapi terdapat kouta di dalam kegiatan ini.

Pengisi dari materi kegiatan ini adalah pembimbing rohis atau mengambil Ust dari luar, dan di dalam kegiatan ini terdapat materi yang bertujuan untuk membentuk akhlaqul karimah peserta, seperti meneladi kehidupan Rasulullah SAW dan masih banyak lagi beragam materi yang dibahas dikegiatan ini.

3) Mentoring Keputraan:

Kegiatan ini diikuti oleh anggota rohis putra serta siswa yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ini, di dalam kegiatan terdapat adanya pelatihan dan seleksi untuk khutbah jum'at dan imam di masjid sekolah, sehingga peserta yang lolos seleksi akan dijadikan imam maupun khatib khutbah jum'at di sekolah.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan Mingguan rohis MAN 3 Slaman adalah larut, larut disini merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari jum'at setelah ashar yang bertempat di masjid sekolah, di dalam kegiatan ini terdapat materi yang berbeda setiap minggunya tergantung dari tim kreatif rohis selaku pelaksana kegiatan ini, tetapi setiap minggunya materi kegiatan ini tidak lepas dari pembentukan akhlaqul karimah pada siswa.

c. Kegiatan Harian

1) Pembacaan Asmaul Husna:

Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dilakukan setiap hari oleh anggota rohis, berbeda dengan rohis anggota dewan juga membacakan asmaul husna akan tetapi membacanya hari-hari tertentu, pembacaan asmaul husna dilakukan di ruangan guru pada pukul 07:00 seluruh siswa diharuskan mendengarkan dan menyimak pembacaan asmaul husna ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan siswa mampu menghafal asmaul

husna serta memahami nilai yang terkandung di dalam asmaul husna yang dibacakan oleh anggota rohis maupun anggota DEWA.

2) Tadarus Live

Tadarus live merupakan kegiatan rohis yang dilakukan secara langsung dan bersama-sama oleh seluruh siswa di MAN 3 Sleman untuk membaca Al-Qur'an pada pukul 07:00 sebelum pelajaran pertama dimulai, estimasi dari kegiatan ini hanya 10 menit dan kegiatan tadarus live dilakukan setelah pembacaan asmaul husna oleh anggota rohis, meskipun hanya berestimasi 10 menit kegiatan menjadi rutinitas yang hampir tidak pernah dilewatkan.

Dengan adanya tadarus live yang rutin dilakukan oleh siswa MAN 3 Sleman diharapkan kegiatan ini mampu menjadi batu loncatan untuk siswa menjadi terbiasa untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di tempatlainya serta menjadi ajang berlatih membaca Al-Qur'an secara benar untuk siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dari berbagai kegiatan rohis yang ada baik kegiatan tahunan, mingguan bahkan harian merupakan kegiatan rohis yang ditunjukan untuk siswa MAN 3 Sleman, sehingga masih banyak kegiatan rohis yang bersifat universal yang mencakup ruang lingkup di luar sekolah seperti perlombaan MTQ antar

MTs di DIY, baksos maupun kegiatan positif lainnya yang diadakan oleh rohis MAN 3 Sleman sendiri. Dari kegiatan rohis yang telah penulis deskripsikan di atas tentu keseluruhan kegiatan sangat bermanfaat untuk siswa rohis maupun non rohis itu sendiri, sebagaimana wawancara penulis dengan informan IV sebagai siswa kelas XII PK terkait pandangan mereka terhadap kegiatan yang diadakan oleh rohis, berikut hasil wawancaranya:

*“Dari kegiatan rohis yang ditunjukkan untuk siswa di MAN 3 Sleman sangat baik, karena kegiatan itu merupakan hal yang positif dimana kegiatan itu dapat membangun karakter spritualitas bagi seluruh siswa di MAN 3 Sleman”.*¹⁰³

Hasil wawancara lainnya terkait pandangan siswa terhadap kegiatan yang diadakan oleh rohis penulis juga mewawancarai siswa lainnya yang bernama Bunga sebagai informan V kelas XII IPA 4, berikut hasil wawancaranya:

*“Sangat baik seluruh kegiatan rohis karena di dalamnya terdapat ilmu yang baru di mana banyak yang belum diketahui oleh siswa awam, seperti contohnya kegiatan keakhwatan di dalam kegiatan ini terdapat materi tentang bagaimana menjadi muslimah ideal, yang menjelaskan cara berpakaian, berkomunikasi dengan orang lain yang bukan muhrimnya tentu masih banyak ilmu-ilmu baru yang sangat perlu dijelaskan kepada siswi lainnya yang diharapkan ilmu yang didapat mampu diaplikasikan di dalam kehidupnya.”*¹⁰⁴

Selain wawancara terkait pandangan terhadap kegiatan rohis kepada siswa, penulis juga mewawancarai informan I

¹⁰³ Wawancara dengan Informan IV tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 14:30-15:00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan V tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 09:45-10:15 WIB

selaku guru pembimbing rohis di MAN 3 Sleman, berikut hasil wawancaranya:

*“Sangat bagus untuk membantu guru dalam membetuk akhlak yang baik, tetapi seluruh kegiatan yang diadakan oleh rohis harus dibawah awasan guru pembimbing rohis di MAN 3 Sleman agar program kegiatan rohis tidak keluar dari koridor tujuan rohis itu sendiri”.*¹⁰⁵

Penulis juga mewawancarai informan III terkait pandangan terkait berbagai macam kegiatan rohis, berikut hasil wawancaranya:

*“Sangat bagus tentunya karena kegiatan rohis membantu siswa siswa untuk mengetahui atau mendalami ilmu agama siswa yang kurang, sehingga dengan adanya kegiatan rohis dapat membantu siswa dalam menggali ilmu agama yang”.*¹⁰⁶

Peneliti juga mengamati beberapa kegiatan rohis yaitu tadarus live dan pembacaan asmaul husna yang dilakukan sebelum pelajaran pertama dimulai, dari pelaksanaan kedua kegiatan tersebut bawasanya seluruh siswa sangat antusias dengan cara memasuki kelasnya masing-masing dan ketika sudah dimulai seluruh siswa hikmat dalam mengikuti kedua kegiatan tersebut¹⁰⁷.

Suksesnya acara kegiatan tersebut tentu tidak lepas dari rasa antusiasme siswa dalam kegiatan rohis, sehingga kegiatan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di ruang abadika (area baca dan diskusi) di MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan III tanggal 14 Agustus 2018 di ruang guru MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹⁰⁷ Observasi kegiatan rohis, tanggal 15 Agustus 2018 di MAN 3 Sleman, pukul 06:30-07:15 WIB

tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan informan V selaku siswa kelas XII IPA, berikut hasil wawancaranya:

*“Tergantung mood saya dalam mengikuti kegiatan ini, karena kadang kalau lagi capek ya gak ikut dalam kegiatan rohis dan kadang semangat trus ikut kegiatan, tapi kalo materinya menarik tentu jadi daya Tarik sendiri buat saya mengikuti kegiatan rohis ini”.*¹⁰⁸

Selain itu penulis juga mewawancarai informan IV selaku siswa kelas XII PK, berikut hasil wawancarnya:

*“Antusias apabila kegiatan rohis tidak bertabrakan dengan kegiatan organisasi yang saya ikuti yaitu pramuka, jadi saya mengikuti kegiatan rohis apabila di organisasi saya tidak ada kegiatan”.*¹⁰⁹

Dari hasil wawancara, teori dan observasi peneliti menyimpulkan bawasanya seluruh kegiatan rohis yang ditunjukkan untuk seluruh siswa MAN 3 Sleman sangat positif dalam pembentukan akhlaqul karimah maupun hal-hal kebaikan lainnya dan sesuai dengan teori itu sendiri, sehingga tidak ada kegiatan rohis yang tidak sesuai dengan tujuan rohis. Contohnya di dalam kegiatan gulali terdapat salah satu materi yang membahas tentang meneladani kehidupan Rasulullah SAW, materi yang terdapat di kegiatan gulali ini sangat sinkron dengan salah satu tujuan rohis yaitu “mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak

¹⁰⁸ Wawancara dengan Informan V tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 09:45-10:15 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan IV tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 14:30-15:00 WIB

mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari”¹¹⁰. Selain itu rasa antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan rohis tergantung bagaimana keadaan siswa tersebut, apakah ada kegiatan lain sehingga tidak mengikti kegiatan rohis dan kelelahan juga menjadi faktor siswa tidak mengikti kegiatan rohis.

Dari kegiatan itu siswa menjadi mengerti terkait bagaimana Rasulullah SAW menjalani kehidupan dan mengetahui akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah SAW sehingga siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu terkait akhlak Rasulullah SAW yang didapat di dalam kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Teladan Anggota Rohis

Selain program kegiatan rohis sebagai sarana dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, bentuk teladan anggota rohis juga merupakan peranan rohis lainnya dalam pembentukan akhlaqul karimaah pada siswa MAN 3 Sleman. Sebagaimana wawancara penulis dengan guru pembimbing rohis. Berikut hasil wawancaranya:

“Salah satu pembentukan akhlaqul karimah di MAN 3 Sleman yaitu dengan bentuk teladan dari anggota rohis kepada siswa lainnya, sehingga bukan hanya dari kegiatan saja dalam

¹¹⁰ Kementrian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 15). Hal. 10.

*pembentukan akhlaqul karimah pada siswa tetapi bentuk teladan rohis sebagai contoh yang baik dalam berperilaku, cara berfikir, perkataan juga sangat penting”.*¹¹¹

Penulis juga mengamati di lapangan, biasanya kaderisasi di organisasi rohis sangat baik. Dari pengenalan terhadap dunia rohis, mentoring-mentoring yang berisikan tentang bagaimana seharusnya menjadi anggota rohis yang baik yang di dalamnya terdapat materi yang baik yang mampu menjadikan anggota rohis menjadi contoh yang baik bagi siswa lain di MAN 3 Sleman¹¹².

Hal ini dikuatkan dengan setelah peneliti melihat dokumentasi terkait materi dalam kaderisasi kepada siswa yang ingin bergabung dengan rohis di MAN 3 Sleman¹¹³.

Dari hasil teori, wawanca dan observasi biasanya peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman bukan hanya melalui program kegiatan saja tetapi juga direpresentasikan dengan bentuk teladan dari anggota rohis, dan hal ini juga selaras dengan teori. Kaderisasi sebelum menjadi anggota rohis merupakan langkah yang tepat untuk menjadikan anggota memiliki akhlaqul karimah sehingga setelahnya rohis mampu menjadi teladan dalam hal-hal kebaikan bagi siswa MAN 3 Sleman.

¹¹¹ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di ruang abadika (area baca dan diskusi) di MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹¹² Observasi kaderisasi anggota rohis, tanggal 14 Agustus 2018 di MAN 3 Sleman, pukul 14:30-15:00 WIB

¹¹³ Dokumentasi Materi Kaderisasi kepada siswa yang ingin gabung ke dalam rohis tanggal 14 Agustus 2018 di masjid MAN 3 Sleman, pukul 15:30-16:00.

Bentuk peran organisasi dalam pembentukan akhlaqul karimah terhadap siswa MAN 3 Sleman dengan bentuk berbagai kegiatan yang diadakan oleh rohis di dalamnya berisikan penanaman terkait akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman seperti gulali, keakhwatan, mentoring putra, tadarus live, larut dan pembacaan asmul husna, yang kedua adalah dengan teladan yang baik dari organisasi rohis kepada siswa non rohis berupa hal-hal keabikan seperti perilaku, perkataan, cara berfikir yang baik.

C. Pembentukan Akhlaqul karimah Siswa di MAN 3 Sleman

Akhlaqul karimah merupakan suatu sistem yang menjadi asas perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta nilai-nilai yang bersifat alamiah¹¹⁴. Peran Rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman yaitu dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan dan bentuk teladan dari anggota rohis kepada siswa non rohis dalam kesehariannya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian penulis akan menjabarkan hasil dari bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, yaitu dengan berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang akhlaqul karimah siswa dan bentuk teladan dari anggota rohis, berikut penjabarannya:

¹¹⁴ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Isla, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), hal. 31.

1. Kegiatan Organisasi Rohis

Kegiatan yang di selenggarakan oleh organisasi rohis di MAN 3 Sleman dalam pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan secara rutin dari kegiatan tahunan, mingguan maupun harian termasuk dari proses pembentukan akhlak untuk siswa, tentu secara tidak langsung dari kegiatan yang diadakan oleh rohis berdampak hasilnya kepada siswa maupun anggota rohis selama mengikuti berbagai ragam kegiatan seperti gulali, keakhwatan, mentoring putera dll. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan V selaku siswa kelas XII IPA terkait apakah kegiatan rohis berperan dalam pembentukan akhlaqul karimah saudara, berikut hasil wawancaranya:

*“Inshaallah sangat berperan karena kebanyakan kegiatan rohis sangat bermanfaat dan membantu dalam pembentukan akhlak untuk siswa di MAN 3 Sleman ini, hal yang saya dapat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh rohis yaitu dalam pembentukan akhlak pada diri saya yaitu bagaimana cara yang sesuai ajaran agama tentang berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim, selain itu saya juga mendapat dari kegiatan tadarus live dimana dengan seringnya tadarus di pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai secara tidak langsung saya menjadi sering mengaji di rumah tanpa suruhan atau paksaan orang tua dari yang sebelumnya untuk mengaji saya selalu diingatkan oleh orang tua untuk mengaji setelah sholat”.*¹¹⁵

Selain itu penulis juga mewawancari informan IV selaku siswa kelas XII PK untuk menguatkan hal ini. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya sangat berperan khususnya untuk saya sendiri karena di dalam kegiatan rohis itu terdapat tuntunan untuk menjadi karakter pemuda Islam yang baik, seperti di dalam kegiatan

¹¹⁵ Wawancara dengan Informan V tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 09:45-10:15 WIB

gulali yang berisikan berbagai materi yang menarik salah satunya yaitu meneladani kehidupan Rasulullah SAW dari materi ini saya mendapat banyak ilmu dan pengetahuan dari kehidupan Rasulullah yang dimana saya ingin mengaplikasikan ilmu ini di dalam kehidupan saya. Bukan hanya dari kegiatan gulali yang saya dapatkan tetapi kegiatan yang dapat membentuk akhlaqul karimah juga saya dapat dari mentoring keputraan yang berisi pelatihan menjadi khatib jum'at, pelatihan menjadi imam, dari kegiatan ini saya mendapatkan banyak ilmu cara menjadi khatib dan imam yang benar sehingga ketika saya berada rumah dan ditunjukkan untuk menjadi khatib dan imam saya siap".¹¹⁶

Selain itu guru pembimbing juga penulis wawancara terkait apakah kegiatan rohis berperan dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, berikut hasil wawancaranya:

"sangat berperan tentunya dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman khususnya, Karena di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada dirohis ada penanaman nilai-nilai keislaman seperti pembentukan, pembinaan pemahaman tentang akhlaqul karimah yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk pegangan setiap hari, contohnya salah satu kegiatan rohis yaitu gulali di dalam kegiatan ini terdapat materi yang berisikan tentang akhlaqul karimah seperti meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW, tentu dengan kita mengetahui bagaimana Nabi Muhammad SAW menjalani kehidupannya dengan sangat baik sehingga menjadi tauladan bagi pengikutnya seperti cara berkomunikasi dengan orang lain, cara beliau makan, cara beliau memakai pakaian, dll. Nah tentu dari situ siswa dapat mengetahui dan memahami akhlaqul karimah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW sehingga harapannya diaplikasikan di dalam kehidupannya sehari-hari oleh siswa di MAN 3 Sleman ini".¹¹⁷

Penulis juga mengamati di salah satu kegiatan rohis yaitu larut, dimana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali setelah sholat ashar yang bertempat di masjid yang berada di lingkungan MAN 3 Sleman

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan IV tanggal 17 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 14:30-15:00 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di ruang abadika (area baca dan diskusi) di MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

dan isi dari kegiatan ini mengangkat materi dari fenomena yang sedang hangat di Indonesia, dari kegiatan ini penulis mendapati kegiatan larut sangat berperan dalam pembentukan akhlak karimah¹¹⁸. Salah satunya yaitu pengangkatan materi terkait fenomena maraknya pengeboman di Indonesia penerbit menjelaskan bawasanya hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang notabahnya agama yang mencintai kedamaian sehingga hal ini salah besar untuk dilakukan.

Dari hasil teori, wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bawasanya kegiatan rohis selaras dengan teori yang ada dan sangat berperan dalam pembentukan akhlak karimah pada siswa MAN 3 Sleman, contohnya kegiatan keakhwatan yang berisikan bagaimana berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ini mengerti tata cara berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim sesuai ajaran Islam, selain itu banyak kegiatan yang dapat membentuk akhlak karimah juga seperti gulali, larut dan kegiatan lainnya.

2. Teladan anggota rohis kepada siswa non rohis

Keteladanan merupakan inti dari sebuah pendidikan, dan arti dari keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik secara konkrit dan langsung bukan hanya lewat omongan semata, sehingga seseorang dalam berbuat mampu secara totalitas jiwa raga dalam bertindak.

¹¹⁸ Observasi kegiatan larut rohis, tanggal 17 Agustus 2018 di MAN 3 Sleman, pukul 15:30-16:00 WIB

Tindakan inilah tujuan dari pendidikan¹¹⁹. Dengan demikian teori teladan dalam pendidikan di atas adalah memberi contoh dalam hal-hal yang positif dari perbuatan secara nyata baik dari sikap, perkataan maupun cara berfikir yang diharapkan siswa mencotuh hal-hal yang baik dari teladan yang dimiliki oleh rohis, untuk memberikan teladan kepada siswa lainya tentu anggota rohis harus memiliki akhlak yang baik sehingga siswa lainya mempunyai teladan dalam berakhlakul karimah selain guru sebagai pendidik yaitu rohis. Sebagaimana wawancara penulis dengan informan I terkait bagaimana akhlak yang dimiliki oleh rohis di MAN 3 Sleman, berikut hasil wawancaranya:

“Akhlak anggota rohis di MAN 3 Sleman ini sangat baik hal ini bisa dilihat dari buku pelanggran di sekolah yang jarang ditemui anak rohis di dalamnya, selain itu anak-anak rohis ini sangat dewasa sehingga mereka menganyomi siswa lainya contohnya ketika berada di dalam kelas sosok anggota rohis sangat berwibawa dalam memutuskan suatu masalah yang sekiranya rumit”.¹²⁰

Penulis juga mewawancarai informan V dan III terkait akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis, berikut hasil wawancaranya:

“Sangat baik, contohnya ketika bertemu di dalam sekolah maupun di luar sekolah mereka selalu menyapa dengan salam selain itu anggota rohis juga sangat sopan baik sama guru maupun siswa lainya”.¹²¹

“Tentu berbeda dengan siswa lainya yang tidak tergabung dalam rohis ini, keseluruhan akhlak siswa yang mengikuti rohis baik, tawadhunya kepada guru, sopan santun kepada siswa lainya dan anak rohis juga jarang melanggar tata tertib di

¹¹⁹ Tim Penyusun MKD, Akhlak Tasawuf, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hal. 143-145.

¹²⁰ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di ruang abadika (area baca dan diskusi) di MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Informan V tanggal 14 Agustus 2018 di kantin MAN 3 Sleman, pukul 09:45-10:15 WIB

*sekolah. Sehingga rohis dapat dijadikan teladan oleh siswa lainya di lingkungan sekolah”.*¹²²

Penulis juga mengamati bagaimana akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis, biasanya akhlak mereka baik, hal ini terbukti ketika penulis memasuki salah satu ruangan kelas di MAN 3 Sleman, ketika mahasiswa PPL UII mengajar di salah satu kelas yang mayoritas anak rohis di dalam kelas tersebut siswa sangat menghargai guru yang berbicara di depan baik guru maupun mahasiswa PPL¹²³.

Selain itu penulis juga mewawancarai terkait apa yang saudara dapat dari bentuk teladan anggota rohis yang dilakukan sehari-hari, berikut hasil wawancara antara penulis dengan informan IV dan V:

*“Tentu banyak yang saya dapat dari keseharian anggota rohis di lingkungan sekolah, contohnya anggota rohis ketika memasuki waktu istirahat mereka lebih memilih untuk melakukan sholat dhuha di masjid sekolah sehingga itu membuat saya tertarik untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat seperti sholat dhuha”.*¹²⁴

*“Tentu ada yang saya contoh mas, seperti sopan santunya ketika bertemu teman atau guru dan juga seringnya mereka melakukan sholat dhuha di waktu istirahat”.*¹²⁵

Dari hasil teori, wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan biasanya antara teori dengan hasil lapangan selaras, sehingga bentuk peran rohis yaitu teladan dari anggota rohis dalam keseharian

¹²² Wawancara dengan Informan III tanggal 14 Agustus 2018 di ruang guru MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB.

¹²³ Observasi akhlak rohis, tanggal 16 Agustus 2018 di MAN 3 Sleman, pukul 08:45-09:15 WIB.

¹²⁴ Wawancara dengan Informan IV tanggal 14 Agustus 2018 di Kantin MAN 3 Sleman, pukul 14:30-15:00 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Informan V tanggal 14 Agustus 2018 di Kantin 3 Sleman, pukul 09:45-10:15 WIB

mampu membuat perubahan menjadi lebih baik kepada siswa lainya seperti mengajak untuk mengisi waktu istirahat yang lebih bermanfaat yaitu dengan melakukan sholat dhuha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak memiliki arti budi pekerti, watak, dan tabiat.¹²⁶ Jadi hakikat akhlak merupakan sesuatu spontanitas amaliah baik perbuatan, ucapan atau sikap tanpa direncanakan atau dipertimbangkan yang muncul dengan mudah karena terlatih atau terbiasa sehingga semuanya meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Apabila dalam suatu kondisi tersebut keluar perbuatan baik maka hal itu menjadi akhlak yang baik, sebaliknya apabila secara spontanitas keluar perbuatan buruk maka hal ini dinamakan akhlak yang buruk.

. Dalam pembentukan akhlaul karimah pada siswa tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, selain guru peran rohis juga sangat penting dalam pembentukan akhlaul karimah sehingga di lingkungan sekolah sangat efektif dalam pembentukan akhlaul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman. Semua itu tidak lepas dari banyaknya peran dalam pembentukan akhlaul karimah pada siswa, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing rohis terkait akhlak yang dimiliki oleh siswa di MAN 3 Sleman. Berikut hasil wawancaranya:

“Terus terang secara keseluruhan akhlak yang dimiliki oleh siswa MAN 3 ini sangat berbeda dengan sekolah pertama saya mengajar tentu MAN 3 dalam segi akhlak sangat jauh lebih lebih, contohnya ketika siswa bertemu guru kebanyakan siswa mengucapkan salam serta menyalimi tangan guru yang bertemu di jalan, contoh lainnya yaitu jumlah siswa yang tidak hadir tanpa keterangan yang

¹²⁶ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1985), hal. 25.

*jelas/bolos sudah sangat menurun. Dari contoh fenomena di atas menurut saya sedikitnya sudah menggambarkan bagaimana kondisi akhlak di MAN 3 Sleman ini, walaupun masih ada sebagian siswa yang nakal seperti telat masuk sekolah”.*¹²⁷

Selain itu untuk menggali lebih jelas terkait bagaimana akhlak siswa MAN 3 Sleman penulis juga mewawancari informan III sebagai salah satu guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

*“Akhlak yang dimiliki siswa saat ini menurut saya baik, hal ini bisa saya katakan karena siswa sangat menghargai ketika saya atau guru lain mengajar di dalam kelas seluruh siswa yang ada di dalam kelas semuanya memperhatikan dan tidak ada yang ribut sendiri seperti ngborol, main HP, tetapi tetap ada segelintir anak yang nakal”.*¹²⁸

Penulis juga mengamati di lapangan terkait akhlak siswa MAN 3 Sleman biasanya akhlak siswa cukup baik, hal ini terbukti ketika sudah memasuki waktu sholat tidak ada siswa yang bersantai di dalam kelas ataupun jajan di kantin akan tetapi mereka langsung bergegas langsung menuju masjid yang berada di lingkungan sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, jika waktu istirahat ada beberapa siswa yang memilih untuk melakukan sholat dhuha di masjid.

Selain itu peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa foto saat siswa berangkat ke masjid untuk menunaikan sholat dzuhur berjama'ah¹²⁹.

Dari hasil wawancara, teori serta observasi peneliti menyimpulkan biasanya akhlak siswa MAN 3 Sleman cukup baik, hal ini bisa dilihat

¹²⁷ Wawancara dengan Informan I tanggal 15 Agustus 2018 di ruang abadika (area baca dan diskusi) di MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Informan III tanggal 14 Agustus 2018 di ruang guru MAN 3 Sleman, pukul 08:30-09:30 WIB

¹²⁹ Dokumentasi Catatan kehadiran masuk sekolah siswa tanggal 15 Agustus 2018 di masjid MAN 3 Sleman, pukul 07:00-0730.

dari beberapa contoh perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti melakukan sholat dhuha, menyalami guru ketika bertemu, menghargai guru ketika mengajar dengan tidak ribut di dalam kelas serta bergegas ke masjid ketika sudah masuk waktu sholat dzuhur. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti telat masuk sekolah, tidak mengindahkan peraturan untuk memakai sepatu di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung.

Hasil dari dampak peran organisasi rohis terhadap pembentukan akhlaqul karimah pada siswa yaitu sangat positif artinya peran dari organisasi rohis dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh rohis maupun teladan yang baik mampu membentuk akhlaqul karimah pada siswa, contohnya siswi mengetahui cara menggunakan jilbab yang scara syar'i, kemudian siswa mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam kemudian banyak siswa yang menjadi rajin mengaji di rumah setelah selalu mengikuti kegiatan rutin tadarus live yang dilakukan sebelum jam 1 pertama di mulai.

D. Pembahasan

Organisasi rohis (Rohani Islam) yang ada di MAN 3 Sleman merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Sleman, organisasi rohis ini merupakan lembaga dakhwah di sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang bernuansa keislaman yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa MAN 3 Sleman memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keislaman, organisasi rohis di MAN 3 Sleman memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan agar rohis dapat berjalan dengan semestinya sebagai lembaga dakhwah di lingkungan sekolah. Struktur kepengurusan rohis sama halnya dengan organisasi yang ada lainnya, seperti ketua, wakil, divisi sekretaris, divisi bendahara, divisi humas, divisi hukum, divisi dakhwah dan media dan divisi kaderisasi yang setiap divisinya mempunyai tugas masing-masing untuk mencapai visi yang dimiliki oleh rohis MAN 3 Sleman.

Akhlaqul karimah siswa MAN 3 Sleman merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dimiliki rohis selain tanggung jawab guru sebagai pendidik, karena rohis sebagai lembaga dakhwah yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga rohis di MAN 3 Sleman memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman. Bentuk peran organisasi rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah terhadap siswa MAN 3 Sleman yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan dan teladan yang dilakukan oleh anggota rohis MAN 3 Sleman dan hasil dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul

karimah sangat berdampak hasil peranya terhadap akhlak yang dimiliki oleh siswa MAN 3 Sleman, tentu hal ini dapat dilihat dari perubahan akhlak siswa yang sebelumnya akhlaknya belum baik menjadi lebih baik seperti menjadi mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis sesuai ajaran Islam, sopan santun terhadap guru. Tentu hal ini sangat relevan dengan teori yang ada terkait kegiatan rohani Islam di sekolah¹³⁰:

- a. Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkuat atau memperkokoh dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Spiritual Islam.
- c. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran di kelas karena keterbatasan waktu mata pelajaran kegamaan dan sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendukung keagamaan di luar jam pembelajaran kelas dapat melengkapi wawasan peserta didik.

¹³⁰ Kementrian Agama RI, *Panduan Ekstrakulikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 15). Hal. 10.

Seiring perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik, tentu tetap ada siswa yang mempunyai akhlak kurang baik seperti bolos jam pelajaran dan tidak taat tata tertib sekolah. Sehingga untuk mengatasi masalah di atas rohis sebagai lembaga dakhwah di lingkungan sekolah tidak bisa berdiri sendiri terkait pembentukan akhlaqul karimah pada siswa, tentu rohis perlu adanya bantuan terkait pembentukan akhlaqul karimah pada siswa kepada pihak yang selaras tujuannya dengan rohis.

Kerja sama antara rohis dengan guru PAI dalam membantu pembentukan akhlaqul karimah dengan materi pelajaran yang bersangkutan maupun bentuk kerja sama antara rohis di luar jam pelajaran seperti mengisi materi disetiap kegiatan yang diadakan oleh rohis, dan sebagai pemberi nasihat kepada anggota rohis menjadi salah satu bentuk kerja sama yang sangat membantu rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, selain itu jajaran kepala sekolah dapat dijadikan rekan kerja sama, seperti saat ini pihak sekolah akan mengadakan program pembentukan karakter islami siswa MAN 3 Sleman, dengan mengadakan mentoring yang berisikan pemateri dari sekolah islami unggulan di Indonesia.

Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman yang dilakukan oleh organisasi rohis bukan serta merta dilakukan oleh rohis sendiri melainkan ada campur tangan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam membantu segala bentuk peran rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa, seperti dari segala kegiatan maupun nasihat yang

selalu diberikan kepada anggota rohis sebagai teladan pada siswa non rohis. Sehingga membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman cukup mudah, hal ini dikarenakan adanya kerja sama antara rohis dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah yang mendukung dan membantu segala kegiatan positif untuk siswa MAN 3 Sleman.

Akhlaq yang dimiliki oleh siswa MAN 3 Sleman cukup baik, tentu hal ini selain buah hasil dari peran orang tua sebagai gerbang pertama yang mendidik siswa untuk memiliki akhlaqul karimah, peran lingkungan juga sangat penting seperti sekolah yang di dalamnya terdapat pendidik dan teman sebaya yang juga sangat berperan dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman, tentu hal ini dapat terjadi karena adanya sumber daya yang mampu dijadikan teladan di lingkungan sekolah seperti guru dan anggota rohis di MAN 3 Sleman.

Proses membentuk akhlaqul karimah tentu tidak mudah yang dilakukan oleh rohis, banyak faktor penghambat selama berjalanya proses tersebut, seperti kouta mengikuti kegiatan seperti kekhawatiran yang terbatas karena ruangan, sehingga hal ini menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pihak rohis dan sekolah dalam mencari jalan keluar terkait keterbatasan lokasi ruangan yang digunakan untuk acara rohis, yang kedepanya proses membentuk akhlaqul karimah pada siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh rohis tidak ada kendala.

Seluruh anggota organisasi rohis yang berkecimpung dirohis dalam menyusun segala bentuk peranya untuk membentuk akhlaqul karimah pada

siswa MAN 3 Sleman selalu berkomunikasi terkait program-program untuk membentuk akhlaqul karimah kepada guru pembimbing rohis yang bertujuan agar segala program yang ada di dalam rohis sesuai dengan tujuan dan visi rohis MAN 3 Sleman dan tidak keluar dari koridor yang ada di dalam rohis MAN 3 Sleman, sehingga seluruh program yang ada baik untuk siswa maupun program di luar ruang lingkup sekolah seperti baksos, MTQ antar MTs selalu dikomunikasikan dengan guru pembimbing rohis, sehingga terpantau dengan baik oleh guru pembimbing rohis.

Anggota rohis untuk dijadikan teladan dalam perbuatan, perkataan, maupun cara befikir untuk siswa non rohis lainya tentu sangat tepat, dikarenakan untuk menjadi anggota rohis harus mengiktui kaderisasi yang diadakan oleh anggota rohis yang di dalamnya terdapat materi-materi yang menunjang anggota rohis untuk memiliki akhlaqul karimah, seperti kepemimpinan, organisasi yang baik dan akhlaqul karimah. Tentu masih banyak materi yang diberikan kepada calon anggota rohis yang baru, untuk calon anggota rohis baru yang ingin bergabung dengan organisasi rohis sangat diharuskan untuk mengikuti segala tahapan yang ada seperti kaderisasi untuk anggota baru organisasi rohis. Sehingga kedepanya calon anggota rohis memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dan berdakhawah di lingkungan sekolah maupun di luar lingkup sekolah baik di rumah maupun di masyarakat sekitar, untuk calon anggota rohis baru yang ingin bergabung dengan organisasi rohis sangat diharuskan untuk

mengikuti segala tahapan yang ada seperti kaderisasi untuk anggota baru organisasi rohis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peran organisasi rohis dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman yang pertama yaitu dengan program kerja rohis yang ditunjukkan untuk siswa, kegiatan rohis sendiri terdapat kegiatan tahunan yang di dalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu gulali dan keakhwatan dan mentoring putera, kemudian kegiatan mingguan yaitu larut yang dilakukan hari jum'at ba'da ashar, terakhir yaitu kegiatan harian yang dimiliki rohis yaitu tadrus live dan pembacaan asmaul husna. Bentuk peran rohis yang kedua dalam pembentukan akhlaqul karimah yaitu keteladan anggota rohis dalam berperilaku, berfikir secara luas maupun perkataan yang baik yang dilakukan dalam keseharian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah terhadap siswa non rohis lainnya.
2. Pembentukan akhlaqul karimah yang dilakukan oleh rohis terhadap siswa MAN 3 Sleman melalui program kegiatan rohis dan bentuk teladan anggota rohis terhadap siswa lainya cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya perubahan akhlak yang dimiliki siswa dari

yang belum baik menjadi akhlak yang baik seperti menjadi lebih rajin mengaji dan mengetahui cara berkomunikasi dengan lawan jenis yang benar sesuai ajaran Islam, dan juga meratanya manfaat yang dirasakan oleh siswa dari bentuk kegiatan dan teladan dari rohis MAN 3 Sleman.

B. Saran-saran

1. Saran untuk lembaga

d. Lembaga Sekolah

- 1) Pihak sekolah harus memberikan dukungan terhadap segala kegiatan yang diadakan oleh rohis.
- 2) Pihak sekolah emotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan rohis.
- 3) Pihak sekolah membantu rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah dengan mengadakan program yang senada dengan tujuan rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

e. Lembaga Rohis

- 1) Pihak rohis harus menjalin kerja sama kepada pihak-pihak tertentu untuk mewujudkan tujuan rohis yaitu pembentukan akhlqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.
- 2) Kedepanya harus lebih inovatif dalam membuat suatu kegiatan yang kedepanya lebih banyak siswa yang mengikuti kegiatan roh

2. Saran untuk guru PAI

- a. Guru PAI harus lebih berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan yang dijadikan program kerja rohis MAN 3 Sleman.

- b. Guru PAI harus selalu membimbing dan mendukung rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penulis berharap penelitian selanjutnya mampu menemukan penelitian terkait faktor penghambat dan pendukung peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa MAN 3 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-dasa Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Muhammad (Moh. Rifa'i). 1993. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- Al-Huft, Ahmad Muhamaad. 1978. *AKHLAK NABI MUHAMMAD (keluhuranya dan kemuliaanya)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. 2008. *MINHAJUL MUSLIM (Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim)*. Solo: Insan Kamil.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logis.
- Ajeng Dewi Mawarni Ratu. 2013. *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kota Bumi Lampung*. . Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung: Lampung.
- Ammar, Mahmud Al- Mishri abu. 2008. *Enslikopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Arifin, H.M. 1991. *Ilmu Pendiakn Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti Ririn. 2010. *Peran Organisasi Kerohanian Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Atuningsih Siti. 2007. *Studi Komparatif Pengalaman Agama Islam (Rohis) di SMA Negei 1 Pakem Sleman Yogyakarta*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Basyir Ahmad Fuad. 2015. *Pengaruh Kegiatan Rohis dalam Peningkatan Sikap Keberagaman Siswa (Studi kasus di MAN 11 Jakarta)*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

- Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penyusunan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Cahayati Kurnia. 2008. *Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan kerohanian (Rohis) dengan Keagamaan Siswa SMA Negri Muntilan*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Cokroaminoto. 19 April 2011. *Metode wawancara mendalam (Indepht-interview) dalam penelitian kualitatif*, dikutip dari: <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/04/wawancara-mendalam-indepth-interview.html>
- Faridah Dewi. 2008. *Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Sikap Keberagaman Siwa di SMAN 87 Jakarta*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Hasan, M Ali. 1978. *Tuntutan Akhlak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Jakarta: Direktorat PAI.
- Miles, Mattheew B dan A Michael A Huberman (Roehendi Rohidi). 1992. *Analisis Data Kualitatif, penerjemah: Roehendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mizan. Arifin, H.M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf Edisi 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abbudin. 133. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashuh'ulwan, Abdullah. 2003. *Aktivitas Islam Menghadapi Tantangan Global*. Solo: A;-‘Alaq.
- Nur zaman Syarifudin. 2002. *Peranan Seksi kerohanian Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Afektif di SMA 3 Yogyakarta*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

- Oepen, Manfred dan Walfgang Karcher. 1987. *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*. Jakarta: P3M.
- Purwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Ridwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ristiya Ida. 2006. *Kerjasama Antara Organisasi Kerohanian Islam dengan Alumni dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Tugas Akhir. Tidak di terbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Rochmat Aji. 2005. *Peran Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*. Tugas Akhir. Tidak di Terbitkan. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka. Sarjono, dkk. 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sarjono, dkk. 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Shihab, M.Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung:
- Singarimbun, Masri dan Sifoan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3 ES.
- Sukiman. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah)*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, No 2, Vol 4, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga).
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianing Mu'arif. 2002. *Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatiwalang Kabupaten Banyumas*. Tugas Akhir. Tidak diTerbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto.
- Syuhud, A. Fatih. 2018. *Pribadi Akhlakul karimah*

MKD, Tim Penyusun. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Press.

Yulis, Rama. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zuhairini. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
WAWANCARA	Guru Pembimbing Rohis	Betuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah.
		Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa (Dampak dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah).
		Keadaan akhlak rohis MAN 3 Sleman.
		Keadaan akhlak siswa MAN 3 Sleman.
	Guru PAI	Betuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah.
		Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa (Dampak dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah).
		Keadaan akhlak siswa MAN 3 Sleman.
	Ketua Rohani Islam (Rohis)	Betuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah.
		Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa (Dampak dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah).
		Pembentukan akhlaqul karimah pada siswa

	Peserta Didik	(Dampak dari peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah). Keadaan akhlak rohis MAN 3 Sleman.
OBSERVASI	Peran Organisasi Rohis	Kegiatan kaderisasi terhadap anggota rohis baru.
		Kegiatan larut rohis.
		Proses belajar mengajar
	Lingkungan	Situasi dan kondisi akhlak siswa MAN 3 Sleman Program kerja rohis.
DOKUMENTASI	Organisasi Rohis	Materi kaderisasi anggota rohis baru.
		Daftar kegiatan rohis MAN 3 Sleman
	Sekolah	Sejarah singka MAN 3 Sleman.
		Visi dan Misi MAN 3 Sleman.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa? (Anggota rohis, pembimbing rohis, dan guru PAI)
2. Apa saja kegiatan tahunan yang diadakan oleh rohis untuk siswa? (Ketua Rohis)
3. Apa saja kegiatan mingguan yang diadakan oleh rohis untuk siswa? (Ketua Rohis)
4. Apa saja kegiatan harian yang diadakan oleh rohis untuk siswa? (Ketua Rohis)
5. Bagaimana pandangan saudara terkait program kegiatan yang diadakan oleh rohis? (Siswa, pembimbing rohis, Guru PAI)
6. Apakah saudara antusias dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh rohis untuk siswa? (Siswa)
7. Apakah kegiatan rohis berperan penting dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa? (Siswa, Pembimbing Rohis)
8. Bagaimana akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis? (Pembimbing rohis, siswa, dan guru PAI)
9. Apa yang saudara dapat dari bentuk teladan anggota rohis (Siswa)
10. Bagaimana keseluruhan akhlak siswa MAN 3 Sleman? (Guru PAI dan pembimbim rohis)

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara I

Hari/Tanggal	: Rabu/ 15 Agustus 2018
Waktu	: 08:30-09:30
Lokasi	: Ruang Abadika (Area baca dan diskusi)
Narasumber informan I	: Pak Rafiq S.pd.
Jabatan	: Guru PAI dan pembimbing rohis

1. Bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa?

Dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa khususnya di MAN3 Sleman, peran rohis disini adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin baik tahunan, mingguan maupun harian yang diharapkan dengan kegiatan ini adalah siswa yang mengikuti rohis maupun non rohis mampu mengaplikasikan hal-hal yang didapat dari segala kegiatan yang di adakan oleh rohis selain kegiatan peran rohis lainnya adalah dengan bentuk teladan dari anggota rohis dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagaimana pandangan bapak terkait program kegiatan yang diadakan oleh rohis?

Program kegiatan yang diadakan oleh rohis untuk siswa sangat baik, karena pedoman dari seluruh kegiatan rohis beracuan dari tujuan organisasi rohis, tentu tujuan organisasi rohis sangat baik nah yang perlu digaris bawahi adalah seluruh kegiatan rohis yang ingin diadakan harus konsultasi dengan saya sebagai guru pembimbing yang bertugas mengawasi, membimbing dan menuntun rohis selalu dalam koridor yang

tepat. Sehingga dengan itu seluruh kegiatan rohis sangat baik bagi rohis itu sendiri maupun untuk siswa.

3. Apakah kegiatan rohis berperan penting dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa?

Oh sangat berperan tentunya dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa di MAN 3 Sleman khususnya, Karena di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di rohis ada penanaman nilai-nilai keislaman seperti pembentukan, pembinaan pemahaman tentang akhlqul karimah yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk pegangan setiap hari, contohnya salah satu kegiatan rohis yaitu gulali di dalam kegiatan ini terdapat materi yang berisikan tentang akhlaqul karimah seperti meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW, tentu dengan kita mengetahui bagaimana Nabi Muhammad SAW menjalani kehidupannya dengan sangat baik sehingga menjadi tauladan bagi pengikutnya seperti cara berkomunikasi dengan orang lain, cara beliau makan, cara beliau memakai pakaian, dll. Nah tentu dari situ siswa dapat mengetahui dan memahami akhlaqul karimah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW sehingga harapannya diaplikasikan di dalam kehidupannya sehari-hari oleh siswa di MAN 3 Sleman ini.

4. Bagaimana akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis?

Akhlaq anggota rohis di MAN 3 Sleman ini sangat baik hal ini bisa dilihat dari buku pelanggaran di sekolah yang jarang ditemui anak rohis di dalamnya, selain itu anak-anak rohis ini sangat dewasa sehingga mereka menganyomi siswa lainnya contohnya ketika berada di dalam kelas sosok anggota rohis sangat berwibawa dalam memutuskan suatu masalah yang sekiranya rumit dengan cara berbicara yang santun namun tetap tegas.

5. Bagaimana keseluruhan akhlak siswa MAN 3 Sleman?

Terus terang secara keseluruhan akhlak yang dimiliki oleh siswa MAN 3 ini sangat berbeda dengan sekolah pertama saya mengajar tentu MAN 3 dalam segi akhlak sangat jauh lebih lebih, contohnya ketika siswa bertemu guru kebanyakan siswa mengucapkan salam serta menyalimi tangan guru yang bertemu di jalan, contoh lainnya yaitu jumlah siswa yang tidak hadir

tanpa keterangan yang jelas/bolos sudah sangat menurun dan juga ketika sudah masuk waktu sholat Dzuhur maupun Jum'at seluruh siswa dengan cepat dan tertib langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah di masjid tanpa bersantai-santai di kelas maupun di marahi oleh guru disini. Dari contoh fenomena di atas menurut saya sedikitnya sudah menggambarkan bagaimana kondisi akhlak di MAN 3 Sleman ini, walaupun masih ada sebagian siswa yang nakal seperti telat masuk sekolah.maupun melanggar tata tertib sekolah lainnya.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Wawancara II

Hari/Tanggal	: Selasa/14 Agustus 2018
Waktu	: 15:30-16:30
Lokasi	: Masjid MAN 3 Sleman
Narasumber infoman II	: Whisnu
Jabatan	: Ketua organisasi rohis MAN 3 Sleman

1. Bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa?

Peran rohis di sini yaitu dengan mengadakan segala kegiatan yang dapat menunjang akhlak pada siswa di sini serta teladan dari anggota rohis, kami mempunyai program kerja setiap tahun kepengurusan, di kepengurusan kami terdapat program kegiatan-kegiatan yang positif dari kegiatan tahunan sampai harian untuk menunjang terhadap hal-hal positif seperti membentuk akhlaqul karimah kepada teman-teman di MAN 3 Sleman maupun dalam menunjang terhadap hal-hal positif lainnya selain itu bentuk peran rohis lainnya terhadap pembentukan akhlaqul karimah lainnya adalah bentuk teladan anggota rohis kepada siswa non rohis.

2. Apa saja kegiatan tahunan yang diadakan oleh rohis untuk siswa?

Kegiatan tahunan merupakan kegiatan besar yang diadakan oleh rohis, nah kegiatan tahunan rohis disini ada tiga yaitu gulali, keakhwatan, dan mentoring putra. Kegiatan gulali merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa maupun siswi MAN3 Sleman kegiatan ini seperti seminar yang mengangkat materi tentang keislaman seperti meneladani kehidupan Rasulullah SAW, dan materi yang dapat menunjang akhlak siswa menjadi lebih baik, yang kedua yaitu keakhwatan kegiatan ini sama saja seperti

gulali yang membedakanya hanya khusus siswi MAN3 Sleman yang mengikuti keakhwatan ini, dan yang terakhir adalah mentoring putra di dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan seleksi siswa menjadi iman sholat dan khatib khutbah jum'at siswa yang menurutnya layak akan di jadikan imam maupun khatib khutbah jum'at di masjid sekolah.

3. Apa saja kegiatan mingguan yang diadakan oleh rohis untuk siswa?
Kegiatan mingguan rohis untuk siswa yaitu larut mas, yang diadakan setiap hari jum'at ba'da ashar bertempat di masjid, kegiatan ini seperti diskusi mas yang mengundang guru pembimbing maupun guru PAI untuk mengisi kegiatan ini, materi kegiatan in mengangkat topik yang sedang hangat di Indonesia maupun di luar negri seperti terorisme, maraknya tauran siswa, dan dll.
4. Apa saja kegiatan harian yang diadakan oleh rohis untuk siswa?
Untuk kegiatan harian rohis terdapat dua mas yang pertama ada Pembacaan asmaul husna yang bacakan oleh anggota rohis dan dewa sebelum pelajaran dimulai dan yang kedua tadarus yang dilakukan setelah pembacaan asmaul husna, kegiatan ini dilakukan secara serempak di dalam kelas masing-masing sebelum pelajaran pertama dimulai.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Wawancara III

Hari/Tanggal	: Selasa/14 Agustus 2018
Waktu	: 08:30-09:30
Lokasi	: Ruang Guru MAN 3 Sleman
Narasumber infoman III	: Pak Syamsul S.Pd.
Jabatan	: Guru PAI MAN 3 Sleman

1. Bagaimana bentuk peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa?
Peran rohis dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa yang saya ketahui yaitu dengan berbagai macam kegiatan yang menurut saya sangat bermanfaat untuk seluruh siswa dalam hal akhlaqul karimah tentunya selain dengan kegiatan, rohis juga memiliki kaderisasi yang baik untuk anggota rohis baru sehingga seluruh anggota rohis mampu menjadi teladan kepada siswa lainya dalam keseharian.
2. Bagaimana pandangan saudara terkait program kegiatan yang diadakan oleh rohis?
Sangat bagus tentunya karena kegiatan rohis membantu siswa siswa untuk mengetahui atau mendalami ilmu agama siswa yang kurang, sehingga dengan adanya kegiata rohis dapat membantu siswa dalam menggali ilmu agama yang.
3. Bagaimana akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis?
Tentu berbeda dengan siswa lainya yang tidak tergabung dalam rohis ini, keseluruhan akhlak siswa yang mengikuti rohis baik, tawadhunya kepada guru, sopan santun kepada siswa lainya dan anak rohis juga jarang melanggar tata tertib di sekolah. Sehingga rohis dapat dijadikan teladan oleh sisswa lainya di lingkungan sekolah.

4. Bagaimana keseluruhan akhlak siswa MAN 3 Sleman?
Akhlak yang dimiliki siswa saat ini menurut saya baik, hal ini bisa saya katakan karena siswa sangat menghargai ketika saya atau guru lain mengajar di dalam kelas seluruh siswa yang ada di dalam kelas semuanya memperhatikan dan tidak ada yang ribut sendiri seperti ngborol, main HP, tetapi tetap ada segelintir anak yang nakal.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Wawancara IV

Hari/Tanggal	: Jum'at/17 Agustus 2018
Waktu	: 14:30-15:00
Lokasi	: Kantin MAN 3 Sleman
Narasumber Informan IV	: Fajruz Zaman
Jabatan	: Siswa MAN 3 Sleman kelas XII PK

1. Bagaimana pandangan saudara terkait program kegiatan yang diadakan oleh rohis?

Dari kegiatan rohis yang ditunjukkan untuk siswa di MAN 3 Sleman sangat baik, karena kegiatan itu merupakan hal yang positif dimana kegiatan itu dapat membangun karakter spritualitas bagi seluruh siswa di MAN 3 Sleman.

2. Apakah saudara antusias dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh rohis untuk siswa?

Antusias apabila kegiatan rohis tidak bertabrakan dengan kegiatan organisasi yang saya ikuti yaitu pramuka, jadi saya mengikuti kegiatan rohis apabila di organisasi saya tidak ada kegiatan.

3. Apakah kegiatan rohis berperan penting dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa?

Ya sangat berperan khususnya untuk saya sendiri karena di dalam kegiatan rohis itu terdapat tuntunan untuk menjadi karakter pemuda Islam yang baik, seperti di dalam kegiatan gulali yang berisikan berbagai materi yang menarik salah satunya yaitu meneladani kehidupan Rasulullah SAW dari materi ini saya mendapat banyak ilmu dan pengetahuan dari kehidupan Rasulullah yang dimana saya ingin mengaplikasikan ilmu ini di dalam

kehidapan saya. Bukan hanya dari kegiatan gulali yang saya dapatkan tetapi kegiatan yang dapat membentuk akhlaqul karimah juga saya dapat dari mentoring keputraan yang berisi pelatihan menjadi khatib jum'at, pelatihan menjadi imam, dari kegiatan ini saya mendapatkan banyak ilmu cara menjadi khatib dan imam yang benar sehingga ketika saya berada rumah dan ditunjukan untuk menjadi khatib dan imam saya siap.

4. Bagaimana akhlak yang dimiliki oleh anggota rohis?

Menurut saya ada yang baik dan kurang baik, namanya remaja tempat dimana baru beranjak dewasa dari dunia anak-anak jadi rasa penasaran ingin mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Tapi secara keseluruhan akhlak anggota rohis pantas untuk di jadikan teladan bagi siswa non rohis lainnya termasuk saya sendiri.

5. Apa yang saudara dapat dari bentuk teladan anggota rohis?

Tentu banyak yang saya dapat dari keseharian anggota rohis di lingkungan sekolah, contohnya anggota rohis ketika memasuki waktu istirahat mereka lebih memilih untuk melakukan sholat dhuha di masjid sekolah sehingga itu membuat saya tertarik untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat seperti sholat dhuha.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Wawancara V

Hari/Tanggal : Jum'at/17 Agustus 2018

Waktu : 09:45-10:15

Lokasi : Kantin MAN 3 Sleman

Narasumber Informan V : Bunga

Jabatan : Siswa MAN 3 Sleman kelas XII IPA

1. Bagaimana pandangan saudara terkait program kegiatan yang diadakan oleh rohis?

Sangat baik seluruh kegiatan rohis karena di dalamnya terdapat ilmu yang baru di mana banyak yang belum diketahui oleh siswa awam, seperti contohnya kegiatan keakhwatan di dalam kegiatan ini terdapat materi tentang bagaimana menjadi muslimah ideal, yang mejelaskan cara berpakaian, berkomunikasi dengan orang lain yang buhkan muhrimnya tentu masih banyak ilmu-ilmu baru yang sangat perlu dijelaskan kepada siswi lainnya yang diharapkan ilmu yang didapat mampu diaplikasikan di dalam kehidupnya.

2. Apakah saudara antusias dengan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh rohis untuk siswa?

Tergantung mood ya mas hehe, karena kadang kalau lagi capek ya gak ikut mas kadang semangat trus ikut kegiatan, tapi kalo materinya menarik tentu jadi daya Tarik sendiri buat saya mengikuti kegiatan rohis ini mas.

3. Apakah kegiatan rohis berperan penting dalam pembentukan akhlaqul karimah siswa?

Inshaallah sangat berperan karena kebanyakan kegiatan rohis sangat bermanfaat dan membantu dalam pembentukan akhlak untuk siswa di MAN 3 Sleman ini, hal yang saya dapat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh rohis yaitu dalam pembentukan akhlak pada diri saya yaitu bagaimana cara yang sesuai ajaran agama tentang berkomunikasi dengan lawan jenis yang bukan muhrim, selain itu saya juga mendapat dari kegiatan tadarus live dimana dengan seringnya tadarus di pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai secara tidak langsung saya menjadi sering mengaji di rumah tanpa suruhan atau paksaan orang tua dari yang sebelumnya untuk mengaji saya selalu diingatkan oleh orang tua baru untuk mengaji setelah sholat.

4. Bagaimana keadaan akhlak anggota rohis MAN 3 Sleman?

Sangat baik mas, contohnya ketika bertemu di dalam sekolah maupun di luar sekolah mereka selalu menyapa dengan salam selain itu anggota rohis juga sangat sopan baik sama guru maupun siswa lainnya.

5. Apa yang saudara dapat dari bentuk teladan anggota rohis?

Tentu ada yang saya contoh mas, seperti sopan santunya ketika bertemu teman atau guru dan juga seringnya mereka melakukan sholat dhuha diwaktu istirahat.

Lampiran 8

PROGRAM KERJA ROHIS MAN 3 SLEMAN

- A. Proker Ketua
 - 1. Mengadakan acara FPMY
 - 2. Mengadakan kajian keakhwatan untuk lingkungan sekolah
 - 3. Melakukan study banding ke rohis sekolah lain.
 - 4. Mengaktifkan kembali MDC (Mayoga Da'I Club)
 - 5. Mengadakan kegiatan GULALI
 - 6. Mengadakan Mentoring Putera
- B. Proker Divisi Sekretaris
 - 1. Menjadi notulen setiap kegiatan
 - 2. Membuat absensi kehadiran anggota rohis
 - 3. Pengarsipan surat masuk dan keluar
 - 4. Mengelola surat yang keluar masuk secara sitematis
- C. Proker Divisi Bendahara
 - 1. Membuat buku keungan rohis
 - 2. Membuat kesepakatan keterlambatan keuangan
 - 3. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan rohis
 - 4. Mengadakan kegiatan dana usaha
- D. Proker Divisi Hukum
 - 1. Membuat buku pelanggaran tata tertib untuk rohis
 - 2. Bekerjasama dengan divis lain untuk melancarkan setiap kegiatan
- E. Proker Divisi Humas
 - 1. Menginformasikan jadwal tadarus, pembacaan asmaul husna dan kultum live
 - 2. Mendata nama anggota rohis dengan mencantumkan identintas
 - 3. Menginformasikan segala bentuk kegiatan rohis
 - 4. Mempublikasikan informasi da'wah Islam

5. Mengenalkan dan mempromosikan rohis melalui media sosial
 6. Mempublikasikan event event rohis
 7. Membuat banner kata-kata mutiara
- F. Proker Divisi media dan Da'wah
1. Membuat jadwal asmaul huna, kultum dan tadarus
 2. Pembekalan asmaul husna
 3. Menyebarkan da'wah melalui media sosial
 4. Mengadakan kegiatan keakhwatan
 5. Membuat album foto rohis selama 1 periode
 6. Mengupload foto yang berkaitan dengan rohis
 7. Mengabadikan kegiatan pertemuan rohis dan event-event
 8. Mengadakan tahsin rutin 1 bulan sekali
 9. Mengadalan liqo' 1 bulan sekali
- G. Proker Divisi Kreatif
1. Menjadwalkan Materi larut
 2. Mengadakan pelatihan dai-daiyah
 3. Mendatangkan narasumber professional dalam bidangnya rutin secara berkala
 4. Bekerja sama dengan bendahara terkait danus
- H. Proker Divisi Kaderisasi
1. Membina anggota rohis baru
 2. Mengadakan olahraga bersama
 3. Menyediakan pendamping khusus

Lampiran 9

MATERI KADERISASI BAGI ANGGOTA ROHIS

1. Kepemimpinan
2. Organisasi yang baik
3. Akhlaqul karimah

Lampiran 10

Gambar 1.1 Ket: Siwa sedang menunggu sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADARASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN

Alamat: Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman Telp.(0274) 513613
E-mail : man3.513613@yahoo.com website:www.mayoga.sch.id

SURAT PENELITIAN

Nomor : B- 731/Ma.12.03/TL.01/09/2018

Berdasar Surat : Universitas Islam Indonesia

Nomor : 2860/Dek70/DAUKVII/2018

Kepala MAN 3 Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD NAUFAL FUAD FAKHRUDDIN
NIM : 14422025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Sleman selama 1 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Tesis berjudul :

Peran Organisasi Rohis Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman

Waktu Penelitian : 14 Agustus - 12 September 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 September 2018

Kepala

Nur Wahyudin Al Azis

NB.

Harap menyerahkan :

- copian laporan (Skripsi/Tesis/Disertasi) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin

Tempat Tanggal Lahir : 24 September 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Motto : “Dimana Kamu Berpijak Disitu Kamu Mempunyai Tanggung Jawab Terhadap Islam”

Alamat Rumah : Jalan H. Baping Gg TK RW/WT 02/09 NO 56 ciracas Jakarta Timur

No Telepon : 085899517591

Email : 14422025@students.uii.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- (2002-2007) : SDI PANGLIMA BESAR JENDRAL
SOEDIMAN
- (2007-2010) : MTs AL-MUKMIN
- (2010-2013) : MA AL-MUKMIN
- (2014- sekarang) : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PELATIHAN DAN WORKSHOP

- (2017) : Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI
Mengajar)
- (2017) : Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs
Sunan Pandanaran
- (2017) : Workshop dengan tema “ STRATEGI
PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN
MUTU PENDIDIKAN”

ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

- (2012-2013) : Anggota IST Al-Mukmin
- (2014-2018) : Anggota IKKAPIM (Ikatan alumni pondok
pesantren Islam Al-Mukmin)
- (2016) : Panitia NOSTALGIA LEM FIAI UII